

**PERSEPSI PEMUDA PADA PEKERJAAN SEKTOR PERTANIAN
DI DESA BANJARMASIN KECAMATAN BULOK
KABUPATEN TANGGAMUS**

(Skripsi)

Oleh

Erika Anggraeni
2114211024



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PERSEPSI PEMUDA PADA PEKERJAAN SEKTOR PERTANIAN DI DESA BANJARMASIN KECAMATAN BULOK KABUPATEN TANGGAMUS

Oleh

ERIKA ANGGRAENI

Sektor pertanian memiliki peranan yang penting dalam perekonomian indonesia. Hal ini dapat diukur dari pangsa sektor pertanian dalam pembentukan produk domestik bruto (PBD), penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, pengentasan kemiskinan, perolehan devisa melalui ekspor non migas, penciptaan ketahanan pangan nasional, penyedia bahan baku, pasar yang potensial serta penciptaan kondisi yang kondusif bagi pembangunan sektor lainnya (Budiman, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pemuda pada pekerjaan di sektor pertanian serta faktor-faktor berhubungan dengan persepsi pemuda pada pekerjaan sektor pertanian di Desa Banjarmasin, Kecamatan Bulok, Kabupaten Tanggamus. Latar belakang penelitian ini adalah menurunnya minat generasi muda untuk terlibat dalam sektor pertanian meskipun desa memiliki potensi lahan yang luas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei terhadap 48 orang pemuda yang dipilih secara proporsional. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pemuda pada pekerjaan sektor pertanian berada pada kategori sedang. Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi pemuda pada pekerjaan sektor pertanian adalah tingkat pengetahuan, tingkat pemenuhan kebutuhan, jenis pekerjaan orang tua, luas lahan orang tua dan pengaruh teman. Persepsi pemuda pada pekerjaan sektor pertanian memiliki hubungan yang signifikan terhadap minat pemuda. Penelitian ini merekomendasikan adanya upaya peningkatan edukasi serta pelatihan berbasis inovasi dan teknologi pertanian modern agar citra pertanian lebih menarik.

Kata kunci: persepsi, pemuda, pertanian, minat

ABSTRACT

YOUNG PERCEPTION OF AGRICULTURAL SECTOR WORK IN BANJARMASIN VILLAGE, BULOK DISTRICT, TANGGAMUS REGENCY

By

ERIKA ANGGRAENI

The agricultural sector plays a crucial role in the Indonesian economy. This can be measured by its share of the agricultural sector in the formation of Gross Domestic Product (GDP), employment opportunities, a source of income for the majority of Indonesians, poverty alleviation, foreign exchange earnings through non-oil and gas exports, national food security, raw material provision, potential markets, and the creation of conditions conducive to the development of other sectors (Budiman, 2013). This study aims to determine youth perceptions of agricultural employment and the factors related to youth perceptions of agricultural employment in Banjarmasin Village, Bulok District, Tanggamus Regency. The background of this study is the declining interest of the younger generation in engaging in the agricultural sector despite the village's vast land potential. This study used a descriptive quantitative approach with a survey method of 48 proportionally selected youth. Data were collected through questionnaires and interviews. The results showed that youth perceptions of agricultural employment were in the moderate category. Factors related to youth perceptions of agricultural employment were level of knowledge, level of fulfillment of needs, type of parental employment, size of parental land, and peer influence. Youth perceptions of agricultural jobs are significantly related to their interests. This study recommends increasing education and training based on modern agricultural innovation and technology to enhance the image of agriculture..

Keywords: : perception, youth, agriculture, interest

**PERSEPSI PEMUDA PADA PEKERJAAN SEKTOR PERTANIAN
DI DESA BANJARMASIN KECAMATAN BULOK
KABUPATEN TANGGAMUS**

Oleh

Erika Anggraeni

Sebagai Salah satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: PERSEPSI PEMUDA PADA
PEKERJAAN SEKTOR PERTANIAN
DI BANJARMASIN KECAMATAN
BULOK KABUPATEN TANGGAMUS

Nama Mahasiswa

: Erika Anggraeni

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2114211024

Jurusan / Program Studi

: Agribisnis / Penyuluhan Pertanian

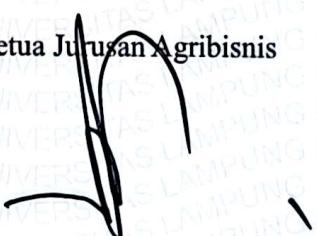
Fakultas

: Pertanian



Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.
NIP 198101102008122001

Dr. Serly Silviyanti S, S.P., M.Si.
NIP 19800706 2008012023

2. Ketua Jurusan Agribisnis

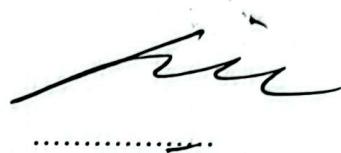
Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Pengaji

Ketua

: Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.



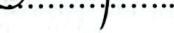
Sekretaris

: Dr. Serly Silviyanti S, S.P., M.Si.



Pengaji Bukan
Pembimbing

: Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Khiswanta Futas Hidayat, M.P
NIP.196411181989021002

Tanggal lulus ujian skripsi : 23 Juni 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erika Anggraeni
NPM : 2114211024
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Jln. Pasar Baru no.216, Pringsewu Selatan,
Pringsewu, Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 23 Juni 2025
Penulis



Erika Anggraeni
2114211024

MOTTO

“Di rendahkan dimata manusia, ditinggikan dimata Tuhan, *Prove Them Wrong*”

“*Don't stop fighting, until you are proud of yourself*”

“Setiap proses memiliki harganya sendiri. Terimalah setiap lelah sebagai bagian dari perjalanan, dan perluaslah kesabaran di dalam hatimu. Tidak semua yang kau upayakan untuk menjadi versi terbaik dari dirimu akan berjalan mulus, namun justru gelombang dan perjuangan itulah yang kelak menjadi kisah berharga untuk kau kenang dan ceritakan.”

~Erika~

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Banjarmasin, Kabupaten Tanggamus pada tanggal 03 Agustus 2003. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Supri Yanto dan Ibu Jumarni. Pendidikan penulis diawali dari Taman Kanak-kanak (TK) Angon Saka pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Banjarmasin pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2015.

Penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Pringsewu dan lulus pada tahun 2018, serta Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Pringsewu dan lulus pada tahun 2021. Penulis diterima di Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2021 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (Homestay) selama 5 hari di Desa Banjarmasin, Kecamatan Bulok, Kabupaten Tanggamus. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Harapan Mukti, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Mesuji selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2024. Selanjutnya, penulis melaksanakan kegiatan Praktik Umum (PU) selama 30 hari di PT. Sumber Indahperkasa pada bulan Juli hingga Agustus 2024. Semasa kuliah, penulis juga aktif mengikuti kegiatan organisasi tingkat jurusan dan menjadi anggota aktif hingga diamanahkan menjadi sekretaris bidang 4 yaitu Bidang Kewirausahaan pada Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (Himaseperta) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode 2024 – 2025.

PERSEMBAHAN

**Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih
lagi Maha Penyayang**

**Kupersembahkan sebuah karya Skripsi ini sebagai ungkapan rasa syukur,
kasih sayang, hormat, dan baktiku untuk kedua orang tua yang ku cintai,
yaitu Ayahanda Supriyanto dan Ibunda Jumarni, serta keluarga keduaku,
Bapak Puja Kesuma, S.E. dan Ibu Purwanti, S.E., M.Pd., yang selalu
menjadi sumber kekuatan, doa, serta dukungan dalam setiap langkahku
selama ini untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas lampung.**

**Terima kasih untuk sahabat serta teman-teman seperjuangan yang selalu
memberikan semangat, dukungan, dan doa yang tulus.**

Almamater tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Persepsi Pemuda Pada Pekerjaan Sektor Pertanian di Desa Banjarmasin Kecamatan Bulok Kabupaten tanggamus”**. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung dan sekaligus sebagai dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan, saran, dan arahan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.
5. Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P., sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan, bimbingan, arahan, serta masukan kepada penulis selama berkuliahan di Universitas Lampung.
6. Dr. Serly Silviyanti S.P., M.Si. , selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan, ilmu, arahan, dan saran yang telah diberikan kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.

7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
8. Aparatur Desa Banjarmasin yang telah membantu penulis untuk mengumpulkan sumber data yang diperlukan dan juga memberikan semangat terhadap penulis.
9. Para pemuda Desa Banjarmasin yang telah menyempatkan waktunya menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Teristimewa keluargaku tercinta, Bapak Supriyanto, Ibu Jumarni, Bapak Puja Kesuma, S.E., Ibu Purwanti, S.E. MPd., yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan moril maupun materil, serta menjadi sumber kekuatan dan motivasi terbesar dalam setiap langkahku. Berkat kehadiran, pengorbanan, dan doa tulus dari keluarga, perjalanan perkuliahan hingga terselesaiannya skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
11. Saudara sekaligus sahabat kecilku Widya Saputri, Eni Erlita, Refi Rifandi, Dandi Setiawan, Habib Muslim, dan Ahmad Junaidi, terima kasih atas kebersamaan sejak kecil yang penuh makna, canda tawa, serta dukungan yang telah memberikan warna tersendiri dalam perjalanan hidup penulis hingga terselesaiinya penyusunan skripsi ini.
12. Rekan seperjuangan Akbar Rustiana, Yanuari Prayuda Kusuma, Afwa Akbar Arie Sambada, Deka Al Khoiri, Sisca Ayu Citra Dewi, dan Intan Permata Sari, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta semangat yang telah membantu dan mengiringi langkah dalam menyelesaikan perkuliahan dan penyelesaian skripsi.
13. Teman seperjuangan perkuliahan Penyuluh Pertanian 2021 dan Agribisnis 2021, terkhusus keluarga besar Sosek E 2021, terima kasih atas semangat, kerja sama, dan kebersamaan yang telah memberikan warna indah dalam perjalanan perkuliahan hingga terselesaiannya skripsi ini
14. Tenaga kependidikan Jurusan Agribisnis, Mba Iin, Mba Lucky, Mas Bukhori, Mas Boim, dan Mas Iwan yang telah banyak membantu selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.

15. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi.

Akhir kata, penulis memanjatkan doa semoga Allah SWT senantiasa membala segala bentuk kebaikan dan bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, segala masukan dan saran sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 2025
Penulis,

Erika Anggraeni

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	7
2.1 Persepsi	7
2.2 Pemuda.....	14
2.3 Pekerjaan di Sektor Pertanian.....	15
2.4 Persepsi Pemuda terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian.....	17
2.5 Minat Pemuda	18
2.5 Penelitian Terdahulu	20
2.6 Kerangka Pemikiran	24
2.7 Hipotesis Penelitian	28
III. METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Konsep Dasar, Definisi Operasional, dan Pengukuran.....	29
3.1.1 Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Pemuda Pada Pekerjaan di Sektor Pertanian (Variabel X).....	30
3.1.2 Persepsi Pemuda (Variabel Y).....	31
3.1.3 Minat Pemuda (Variabel Z)	32
3.2 Metode, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
3.3 Populasi Dan Teknik Penentuan Sampel.....	33
3.4 Jenis dan Metode Pegumpulan Data.....	35
3.5 Teknik Analisis Data.....	35
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas	36
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Tanggamus	41
4.1.1 Kondisi Geografis.....	41

4.1.2 Kondisi Topografi.....	43
4.1.3 Kondisi Demografi	43
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Bulok.....	44
4.2.1 Kondisi Geografis.....	44
4.2.2 Kondisi Topografi.....	46
4.2.3 Kondisi Demografi	46
4.3 Umum Desa Banjarmasin	47
4.3.1 Kondisi Geografis.....	47
4.3.2 Kondisi Topografi.....	47
4.3.4 Kondisi Demografi	48
4.4 Karakteristik Responden.....	49
4.4.1 Umur	49
4.4.2 Jenis Kelamin Responden.....	51
4.4.3 Tingkat Pengetahuan	54
4.4.4 Tingkat Pemenuhan Kebutuhan	55
4.4.5 Jenis Pekerjaan Orang Tua	58
4.4.6 Luas Lahan Orang Tua.....	61
4.4.7 Pengaruh Teman	64
4.5 Persepsi Pemuda Pada Pekerjaan Sektor Pertanian	66
4.5.1 Persepsi terhadap Pendapatan	67
4.5.2 Risiko Usaha	69
4.5.2 Tingkat Kenyamanan	71
4.6 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Pemuda Pada Pekerjaan Sektor Pertanian.....	73
4.6.1 Hubungan Umur dengan Persepsi Pemuda Pada Pekerjaan Sektor Pertanian.....	74
4.6.2 Hubungan Jenis Kelamin dengan Persepsi Pemuda Pada Pekerjaan Sektor Pertanian.....	76
4.6.3 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Persepsi Pemuda Pada Pekerjaan Sektor Pertanian.....	77
4.6.4 Hubungan Tingkat Pemenuhan Kebutuhan dengan Persepsi Pemuda Pada Pekerjaan Sektor Pertanian	79
4.6.5 Hubungan Jenis Pekerjaan Orang Tua dengan Persepsi Pemuda Pada Pekerjaan Sektor Pertanian	81
4.6.6 Hubungan Luas Lahan Orang Tua dengan Persepsi Pemuda Pada Pekerjaan Sektor Pertanian.....	83
4.6.7 Hubungan Pengaruh Teman dengan Persepsi Pemuda Pada Pekerjaan Sektor Pertanian.....	84
4.7 Hubungan Persepsi Pemuda Pada Pekerjaan Sektor Pertanian (Y) dengan Minat Pemuda (Z)	86
V. PENUTUP	89
5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas lahan pertanian Provinsi Lampung 2024.....	2
2. Kontribusi sektor perekonomian terhadap PDRB Kabupaten Tanggamus ADHK 2015-2019 (persen).....	2
3. Luas lahan pertanian Desa Banjarmasin Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus	4
4. Penelitian terdahulu.....	20
5. Faktor internal persepsi pemuda pada pekerjaan di sektor pertanian (variabel X)	30
6. Definisi operasional persepsi pemuda (variabel y)	32
7. Definisi operasional minat pemuda (variabel Z).....	32
8. Jumlah pemuda yang berumur 16-18 tahun di Desa Banjarmasin.....	33
9. Variabel X faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi pemuda pada pekerjaan sektor pertanian	37
10. Variabel Y persepsi pemuda pada pekerjaan sektor pertanian	38
11. Variabel Z minat pemuda pada pekerjaan sektor pertanian.....	38
12. Hasil uji reabilitas pada variabel X	39
13. Hasil uji reabilitas pada variabel Y	40
14. Hasil uji reabilitas pada variabel Z.....	40
15. Luas wilayah Kecamatan Kabupaten Tanggamus	42
16. Luas wilayah Kecamatan Bulok.....	45
17. Sebaran responden berdasarkan umur.....	49
18. Sebaran umur responden berdasarkan jenis kelamin.....	51
19. Sebaran responden berdasarkan tingkat pengetahuan.....	54
20. Sebaran responden berdasarkan tingkat pemenuhan kebutuhan.....	56
21. Sebaran responden berdasarkan jenis pekerjaan orang tua	58
22. Sebaran responden berdasarkan luas lahan orang tua	61

23. Sebaran responden berdasarkan pengaruh teman	64
24. Persepsi pemuda pemuda pada pekerjaan sektor pertanian	66
25. Persepsi pemuda terhadap pendapatan di sektor pertanian.....	68
26. Persepsi pemuda terhadap risiko usaha di sektor pertanian.....	70
27. Persepsi pemuda terhadap tingkat kenyamanan di sektor pertanian.....	72
28. Hasil uji korelasi <i>rank spearman</i>	74
29. Hasil analisis <i>rank spearman</i> persepsi pemuda pada pekerjaan sektor pertanian dengan minat pemuda.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi pemuda pada pekerjaan sektor pertanian di Desa Banjarmasin Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus.	20
2. Peta administrasi Kabupaten Tanggamus	42
3. Peta administrasi Kecamatan Bulok.....	45

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan yang penting dalam perekonomian indonesia. Hal ini dapat diukur dari pangsa sektor pertanian dalam pembentukan produk domestik bruto (PBD), penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, pengentasan kemiskinan, perolehan devisa melalui ekspor non migas, penciptaan ketahanan pangan nasional, penyedia bahan baku, pasar yang potensial serta penciptaan kondisi yang kondusif bagi pembangunan sektor lainnya (Budiman, 2013).

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama sebagai sumber pangan dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Sektor pertanian merupakan faktor yang sangat strategis dan merupakan basis ekonomi rakyat di pedesaan menguasai kehidupan sebagian besar penduduk, menyerap lebih separuh tenaga kerja sehingga sektor pertanian dapat memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat (Solva & Warisno, 2022).

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah yang memiliki peranan penting dalam sektor pertanian di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari luas lahan pertanian yang dimiliki, dimana lahan tersebut digunakan untuk berbagai komoditas utama seperti padi, jagung, dan tanaman perkebunan. Data mengenai luas lahan pertanian berdasarkan Data Statistik Pertanian (2024), di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas lahan pertanian Provinsi Lampung 2024

Jenis Lahan	Luas Lahan (Ha)
Sawah	337.284
Perkebunan	734.118
Ladang	51.311
Luas lahan yang sementara tidak diusahakan	67.930
Total	1,190.643

Sumber: Data Statistik Pertanian, 2024

Pada Tabel 1 diketahui lahan perkebunan merupakan sektor dominan dalam penggunaan lahan pertanian di Provinsi Lampung, dengan proporsi lebih dari separuh total lahan pertanian. Hal ini sejalan dengan karakteristik Lampung sebagai salah satu daerah penghasil komoditas perkebunan seperti kopi, kakao, karet, dan kelapa sawit. Di sisi lain, lahan sawah yang mencapai lebih dari 337 ribu hektar juga menggambarkan pentingnya Provinsi Lampung sebagai salah satu lumbung pangan di Pulau Sumatera.

Kabupaten Tanggamus adalah salah satu daerah yang pendapatan utamanya berasal dari sektor pertanian. Hal ini terlihat dari kontribusi yang diberikan sektor pertanian terhadap jumlah PDRB di Kabupaten Tanggamus. Kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Tanggamus dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kontribusi sektor perekonomian terhadap PDRB Kabupaten Tanggamus ADHK 2015-2019 (persen).

No	Lapangan Usaha	Tahun					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	45,77	45,09	44,24	43,14	42,39	44,13
2	Pertambangan dan Penggalian	7,10	7,04	7,13	7,04	6,93	7,05
3	Industri Pengolahan	6,54	6,77	6,59	6,57	6,58	6,58
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,06	0,07	0,07	0,08	0,07	0,07
5	Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11
6	Konstruksi	5,89	6,09	6,53	6,82	6,85	6,44
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,86	9,84	9,93	10,27	10,70	10,12

Tabel 2. Lanjutan

No	Lapangan Usaha	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
8	Transportasi dan Pergudangan	4,83	4,88	4,94	5,00	5,06	4,94
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,55	1,57	1,62	1,71	1,75	1,64
10	Informasi dan Komunikasi	3,19	3,37	3,56	3,70	3,82	3,53
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,91	1,89	1,86	1,83	1,81	1,86
12	Real estate	2,94	2,95	2,97	2,99	2,99	2,97
13	Jasa Perusahaan	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
14	Adm Pemerintahan, Pertahanan, dan Jamsos	4,04	4,07	4,09	4,15	4,16	4,10
15	Jasa Pendidikan	3,83	3,88	3,93	4,09	4,28	4,00
16	Jasa Kesehatan dan Sosial	1,22	1,23	1,24	1,26	1,28	1,25
17	Jasa Lainnya	1,08	1,08	1,12	1,17	1,22	1,13
	PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS, 2020

Pada Tabel 2 diketahui sektor pertanian menjadi penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB, sedangkan sektor dengan kontribusi terkecil adalah pengadaan listrik dan gas yang rata-rata hanya mencapai 0,07 persen selama lima tahun terakhir. Meskipun demikian, kontribusi sektor pertanian menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun. Penurunan ini berkaitan dengan berbagai permasalahan dan isu yang muncul dalam sektor pertanian. Kondisi tersebut perlu menjadi perhatian khusus, terutama dalam konteks regenerasi petani.

Desa Banjarmasin terletak di Kecamatan Bulok, Kabupaten Tanggamus, Lampung. Berdasarkan data yang diperoleh pada saat pra survei, Desa Banjarmasin memiliki sektor pertanian dengan komoditas unggul yaitu padi dengan luas lahan pertanian 420 Km² yang cukup berkembang dan menjadi bagian penting dalam perekonomian desa, namun dalam beberapa tahun ini, terdapat penurunan minat generasi muda untuk terlibat dalam sektor ini. Luas lahan pertanian di Desa Banjarmasin Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas lahan pertanian Desa Banjarmasin Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus

Wilayah	Luas Wilayah (Km²)
Pertanian	420
Perkebunan	310
Perikanan	0
Peternakan	0
Total	730

Sumber : Data Primer

Pada Tabel 3 diketahui luas lahan pertanian mencapai 420 Km² dan perkebunan 310 Km² dari total 730 Km² wilayah yang tersedia. Hal ini menandakan potensi besar yang dimiliki sektor ini dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung ketahanan pangan. Luasnya lahan pertanian di Desa Banjarmasin, Kecamatan Bulok, Kabupaten Tanggamus seharusnya menjadi peluang besar bagi pemuda untuk terlibat dan melanjutkan usaha pertanian. Produktivitas pertanian regenerasi pertanian di generasi muda di Desa telah berkurang seiring dengan perekembangan zaman digitalisasi. Proses regenerasi berkaitan dengan keluarga. Anak-anak muda zaman sekarang kebanyakan terjun ke pekerjaan selain pertanian di pengaruhi dengan kemajuan era globalisasi dan digitalisasi. Dengan hal ini regenerasi petani dalam keluarga akan menjadi sulit untuk diwariskan kepada anaknya (Rachmawati & Gunawan, 2020). Pemahaman mengenai persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian sangat penting untuk mengetahui arah keberlanjutan sektor ini di Desa Banjarmasin, Kecamatan Bulok, Kabupaten Tanggamus.

Persepsi adalah sumber pengetahuan baru yang diperoleh seseorang mengenai dunia dan lingkungan yang mengelilinginya. Pengetahuan adalah kekuasaan, tanpa pengetahuan manusia tidak dapat bertindak secara efektif. Persepsi adalah sumber utama untuk pengetahuan itu. Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra atau data (Wurarah, 2022).

Persepsi merupakan situasi dimana setiap orang menginterpretasikan kondisi yang sama dengan cara yang berbeda dan setiap orang memiliki ekspektasi yang berbeda pula terhadap situasi yang sama (Hasanuddin, Viantimala. Dan Fitriyani, 2019). Jika minat mereka terhadap pertanian menurun, maka kemungkinan besar akan terjadi pergeseran lapangan kerja ke sektor lain yang dianggap lebih menarik atau menguntungkan. Hal ini dapat mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja di bidang pertanian serta mengubah struktur ekonomi daerah dalam jangka panjang. Pandangan pemuda terhadap sektor pertanian berpengaruh pada keberlanjutannya, sehingga besar kemungkinan terjadinya pergeseran lapangan pekerjaan.

Berdasarkan data di lapangan, Pada tahun 2021 Desa Banjarmasin, Kecamatan Bulok, Kabupaten Tanggamus mayoritas penduduk pemuda banyak yang bekerja di bidang industri dan jasa. Ketika para pemuda lulus pendidikan formal (Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan) para pemuda memilih bekerja diluar kota atau bahkan luar negeri, tidak banyak yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan juga pemuda yang ada di desa ini mayoritas enggan untuk melanjutkan pekerjaan di sektor pertanian, padahal jenis pekerjaan orang tua pemuda di desa ini rata-rata sebagai petani atau buruh tani. Adanya fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ”Persepsi Pemuda Pada Pekerjaan Sektor Pertanian Di Desa Banjarmasin Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi pemuda pada pekerjaan sektor pertanian di Desa Banjarmasin, Kecamatan Bulok, Kabupaten Tanggamus?
2. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan persepsi pemuda pada pekerjaan di sektor pertanian Desa Banjarmasin, Kecamatan Bulok, Kabupaten Tanggamus?

3. Apakah ada hubungan antara persepsi pemuda pada pekerjaan sektor pertanian dengan minat pemuda di Desa Banjarmasin Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian diidentifikasi sebagai berikut:

1. Mengetahui persepsi pemuda pada pekerjaan sektor pertanian di Desa Banjarmasin, Kecamatan Bulok, Kabupaten Tanggamus
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan persepsi pemuda pada pekerjaan di sektor pertanian Desa Banjarmasin, Kecamatan Bulok, Kabupaten Tanggamus
3. Mengetahui hubungan antara persepsi pemuda pada pekerjaan sektor pertanian dengan minat pemuda di Desa Banjarmasin Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Bagi peneliti menambah wawasan, belajar dan berlatih melakukan kajian ilmiah, serta kelancaran dalam penyelesaian studi di Universitas.
2. Bagi pemerintahan memberi informasi dan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan terkait minat pemuda terhadap sektor pertanian saat ini.
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Persepsi

Kata persepsi berasal dari Bahasa Inggris, *perception* yang artinya persepsi, penglihatan, tanggapan. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi diinterpretasikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi merupakan hal yang mempengaruhi sikap, dan sikap akan menentukan perilaku. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa persepsi mempengaruhi perilaku seseorang atau perilaku merupakan cermin persepsi yang dimilikinya (Akbar, 2015). Persepsi generasi muda adalah cara anak muda memaknai, menafsirkan, menyimpulkan, memahami, dan bereaksi terhadap suatu objek yang diperoleh dari proses penginderaan (Khasanah, 2021).

Proses terjadinya persepsi dimulai dari penginderaan yang menerima stimulus yang kemudian diteruskan ke saraf otak sehingga membentuk suatu persepsi pada diri seseorang untuk menjadi sesuatu yang berarti untuk diinterpretasikan (Akbar, 2015). Persepsi biasanya didapat oleh individu berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang mereka peroleh ataupun yang mereka lihat. Menurut (Desvianto, 2013) proses terbentuknya persepsi terdiri dari tiga pokok antara lain adalah:

1. Setimulasi atau Seleksi

Setimulasi merupakan tahap awal dalam menentukan persepsi yang selanjutnya akan melalui tahap seleksi sehingga dapat menentukan stimulasi yang tepat yang disaring oleh indera seseorang

2. Pengelompokan

Setelah mendapatkan informasi yang telah diseleksi tahap berikutnya yaitu mengelompokkan informasi yang didapat dari pemahaman seseorang yang selanjutnya akan diinterpretasikan.

3. Interpretasi-Evaluasi

Interpretasi merupakan proses mengelompokkan informasi yang berarti bagi seseorang. Pada tahap ini akan membentuk kesimpulan yang bersifat personal berdasarkan persepsi mereka.

Menurut Piran, Pudjiastuti, dan Dyanasari (2019), persepsi generasi muda dalam memilih dan menilai dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, antara lain meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, status pernikahan, dan pekerjaan saat ini.

a. Jenis kelamin

Menurut Ratmayani, Rahmadanah, dan Salman (2018), menjelaskan bahwa kegiatan pertanian merupakan suatu kegiatan yang bersangkutan dengan laki-laki dan perempuan dimana memiliki peran yang berbeda. Kegiatan pertanian lebih identik dengan pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja yang kuat sehingga pekerjaan ini dipandang lebih cocok untuk laki-laki. Tetapi keterlibatan perempuan juga dibutuhkan dalam kegiatan usaha tani mulai dari saat penanaman, perawatan, pemanenan hingga kegiatan pasca panen. Oleh karena itu, variabel jenis kelamin penting untuk diperhatikan dalam mengkaji persepsi dan minat pemuda terhadap pekerjaan di bidang pertanian.

b. Usia

Bertambahnya usia seseorang maka tanggung jawab yang diterima juga akan semakin besar. Menurut Mandang dan Laoh (2020) tingkat umur menjadi faktor seseorang dalam berfikir dan melakukan aktivitas. Namun sebagian besar penduduk yang bekerja di sektor petanian didominasi oleh golongan tua atau lebih dari 40 tahun. Kaum muda lebih tertarik untuk memilih bekerja di bidang non pertanian mendapatkan pengalaman baru. Sedangkan bekerja sebagai petani tidak memperoleh pendapatan yang pasti dan melelahkan.

c. Pendidikan terakhir

Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan mengubah cara berfikir pemuda dalam memperoleh pekerjaan. Tingginya tingkat pendidikan akan membuat seseorang untuk bekerja sebagai petani semakin menurun. Menurut Purnami dan Saskara (2016) pendidikan merupakan aset yang dimiliki oleh seseorang untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik sehingga mampu bangkit dari kemiskinan. Hal tersebut membuat para pemuda untuk sekolah tinggi agar mampu mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dari pada bekerja di sektor pertanian.

d. Status pernikahan

Seseorang yang belum menikah maka tanggung jawab yang dipikul juga belum terlalu besar, hal ini dikarenakan kebutuhan mereka masih ditanggung oleh kedua orangtuanya. Selain itu kebutuhan seseorang yang belum menikah juga dianggap tidak terlalu besar. Berbeda halnya dengan seseorang yang sudah menikah, maka tanggung jawab yang harus dijalani juga semakin besar. Seseorang yang sudah berumah tangga harus mampu memenuhi kebutuhannya dan juga keluarganya sehingga mereka harus bekerja apapun untuk memperoleh penghasilan.

e. Pekerjaan

Seseorang yang telah bekerja tentu saja menjadi berpengalaman.

Pengalaman pekerjaan akan membuat mudah seseorang dalam mendapatkan pekerjaan dibanding dengan seseorang yang belum pernah mendapatkan pengalaman kerja sebelumnya.

f. Tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif menurut Mubarak (2011) mempunyai enam tingkat yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan analisis. Tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dapat mengubah persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Semakin mendalam pengetahuan mereka, semakin positif dan dinamis persepsi mereka terhadap sektor ini. Pengetahuan yang lebih tinggi juga dapat membuka peluang bagi pemuda untuk terlibat dalam inovasi dan modernisasi sektor pertanian, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat mereka untuk bekerja di sektor pertanian.

g. Tingkat pemenuhan kebutuhan

Hasil penelitian terdahulu oleh Pinem, Nurmayasari, dan Yanfika (2020) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan persepsi pemuda pada pekerjaan di sektor pertanian adalah kebutuhan. Artinya, bagaimana pemuda memandang pekerjaan di sektor pertanian dipengaruhi oleh sejauh mana sektor tersebut mampu memenuhi berbagai tingkat kebutuhan mereka. Dalam konteks ini, pemuda cenderung mencari pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan lebih baik, sehingga sektor pertanian sering kali tidak menjadi pilihan utama.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi status ekonomi keluarga dan sosialisasi.

a. Status sosial ekonomi keluarga

Menurut Wijianto dan Ulfa (2016) status sosial ekonomi berarti kedudukan seseorang beserta keluarganya didasarkan dari tingkat ekonomi. Semakin tinggi kedudukan seseorang maka kebutuhan dan keinginannya akan mudah diperoleh. Status sosial ekonomi dapat dilihat dari tingkat pendapatan seseorang, dalam kaitannya dengan sektor pertanian, penelitian Werembinan, Pakasi & Pangemanan (2018) menunjukkan bahwa orang tua yang bekerja sebagai petani cenderung memperkenalkan berbagai kegiatan pertanian kepada anak-anaknya. Sebaliknya, orang tua yang bekerja di luar sektor pertanian tidak memperkenalkan kegiatan pertanian, sehingga anak-anak mereka tidak memiliki keterampilan maupun pengetahuan di bidang tersebut.

Penelitian Laili Khumairootsyifa, Lestari, dan Ihsaniyati (2022) mengungkapkan bahwa luas kepemilikan lahan juga menjadi faktor yang memengaruhi keterlibatan pemuda dalam sektor pertanian. Pemuda yang berasal dari keluarga dengan kepemilikan lahan sempit cenderung memiliki keterikatan dan motivasi yang rendah untuk melanjutkan usaha pertanian keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi keluarga, baik melalui pekerjaan orang tua maupun luas kepemilikan lahan, memiliki peranan penting dalam membentuk keterlibatan dan motivasi generasi muda di sektor pertanian.

b. Sosialisasi

Menurut Abdullah dan Nasionalita (2018) sosialisasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak untuk memberikan dan menerima informasi agar dapat berinteraksi dengan kelompok

masyarakat. Dengan adanya sosialisasi maka seseorang akan memperoleh pengetahuan dan mengerti apa yang harus dilakukan.

c. Pengaruh teman

Faktor eksternal yang berhubungan dengan persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian pengaruh teman. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Pinem, Nurmayasari, dan Yanfika (2020), tingkat pengaruh teman yang tinggi menunjukkan bahwa interaksi pemuda dengan teman sebaya terkait isu-isu pertanian relatif intensif. Hal ini berarti pengalaman teman yang sudah terjun langsung di sektor pertanian, maupun diskusi mengenai keuntungan dan tantangan yang dihadapi, dapat memberikan kontribusi dalam membentuk cara pandang pemuda. Dengan demikian, pengaruh teman menjadi salah satu faktor eksternal yang cukup dominan dalam mengarahkan persepsi pemuda terhadap sektor pertanian.

Maslow (1954) menjelaskan bahwa manusia memiliki lima tingkatan kebutuhan yang harus dipenuhi secara berurutan:

1. Kebutuhan fisiologis (seperti sandang, pangan, dan papan)

Pemuda akan melihat apakah pekerjaan di sektor pertanian bisa memberikan penghasilan yang cukup untuk makan, tempat tinggal, dan kehidupan sehari-hari.

2. Kebutuhan rasa aman

Sektor pertanian dianggap tidak stabil atau berisiko tinggi (misalnya karena gagal panen atau harga pasar yang fluktuatif), maka persepsi pemuda terhadap sektor ini akan negatif.

3. Kebutuhan sosial

Pemuda juga mempertimbangkan apakah mereka bisa merasa dihargai secara sosial atau diterima dalam komunitas jika bekerja sebagai petani. Bila bertani dianggap kurang bergengsi, maka persepsi mereka akan cenderung rendah.

4. Kebutuhan penghargaan

Mereka mencari pekerjaan yang memberikan pengakuan dan harga diri.

Jika pekerjaan di sektor pertanian dianggap tidak memberikan status atau prestise, maka minat mereka menjadi rendah.

5. Kebutuhan aktualisasi diri

Pemuda zaman sekarang ingin pekerjaan yang memungkinkan mereka berkembang, belajar, dan menunjukkan kemampuan mereka. Jika sektor pertanian tidak menyediakan ruang untuk itu, maka mereka tidak tertarik.

Kebutuhan mencerminkan sejauh mana pemuda memandang sektor pertanian sebagai sumber penghasilan yang mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka. Ketika sektor ini dianggap memiliki potensi ekonomi yang menjanjikan, maka kecenderungan pemuda untuk terlibat di dalamnya pun meningkat. Pengaruh teman sebaya memainkan peran penting dalam membentuk pandangan dan sikap pemuda terhadap dunia kerja, termasuk sektor pertanian. Teman sebaya dapat menjadi sumber motivasi, panutan, atau bahkan tekanan sosial dalam memilih bidang pekerjaan tertentu. Jika lingkungan pergaulan cenderung memandang rendah pekerjaan di sektor pertanian, maka kemungkinan besar pemuda juga akan memiliki persepsi negatif terhadap sektor tersebut. Selain itu, ketersediaan dan akses terhadap informasi juga menjadi faktor penentu dalam membentuk persepsi. Informasi yang akurat, positif, dan mudah diakses mengenai peluang kerja, inovasi teknologi pertanian, serta keberhasilan petani muda dapat meningkatkan minat pemuda untuk terlibat di sektor ini. Sebaliknya, minimnya informasi atau informasi yang keliru dapat menimbulkan persepsi yang kurang tepat, seperti anggapan bahwa bertani identik dengan pekerjaan kasar, kotor, dan tidak menjanjikan masa depan.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana pemuda desa memandang pekerjaan di sektor pertanian. Dalam hal ini, pekerjaan di sektor pertanian menjadi objek yang dipersepsikan, sementara pemuda desa bertindak sebagai subjek yang membentuk persepsi tersebut. Penelitian ini juga menganalisis apakah pemuda desa memiliki kecenderungan untuk menekuni pekerjaan di sektor pertanian atau justru memilih jalur lain. Dengan demikian, persepsi pemuda desa terhadap pekerjaan di sektor pertanian merupakan proses di mana

mereka mengorganisir dan menginterpretasikan informasi mengenai pekerjaan tersebut, yang pada akhirnya dapat memengaruhi keputusan mereka untuk terlibat dalam sektor pertanian atau tidak.

2.2 Pemuda

Pemuda menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan pada Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan usia 16 (enam belas) sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun. Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun nanti yang akan mengantikan generasi sebelumnya. Pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Dalam KBBI, menjelaskan bahwa pemuda diartikan orang muda laki-laki yang akan menjadi pemimpin bangsa, pemuda yang selalu bergantung pada induk semangatnya dan pemudi artinya orang muda perempuan, juga ikut mengangkat senjata (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Hasil penelitian Wijaya (2013) mengungkapkan bahwa mentalitas pemuda, terutama dalam umur 18-22 tahun, terbagi dalam empat kategori, yaitu pola sikap, pola perasaan, pola pikir, dan pola perilaku yang nampak. Pandangan seorang pemuda cenderung lebih stabil karena mereka lebih mantap atau tidak mudah berubah pendirian akibat adanya rayuan atau propaganda. Hasil dari kondisi ini adalah pemuda yang lebih dapat menyesuaikan diri dalam banyak aspek kehidupan. Pemuda, selanjutnya, juga memiliki mentalitas yang lebih realistik, yakni mulai menilai diri sebagaimana adanya, menghargai miliknya, keluarganya, orang-orang menjauhkan mereka dari rasa kecewa. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, berdasarkan komposisi penduduk, usia penduduk dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

1. Usia \leq 14 tahun : Usia muda / usia belum produktif

2. Usia 15-64 tahun : Usia dewasa / usia kerja / usia produktif
3. Usia ≥ 65 tahun : Usia tua/ usia tidak produktif/usia jompo.

Pemuda adalah salah satu pilar yang memiliki peran besar dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga maju mundurnya suatu negara sedikit banyak ditentukan oleh pemikiran dan kontribusi aktif dari pemuda di negara tersebut. Begitu juga dalam lingkup kehidupan bermasyarakat, pemuda merupakan satu identitas yang potensial dalam tatanan masyarakat sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsa, karena pemuda sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda akan menguasai masa depan. Pengertian pemuda disini bila kita mengacu pada Rancangan Undang-Undang Kepemudaan adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun (Satries, 2009).

Sebagai agen perubahan, pemuda memiliki peran strategis dalam membangun bangsa, baik di bidang sosial, ekonomi, maupun politik. Dengan karakter yang dinamis, inovatif, dan penuh semangat, pemuda dapat menjadi motor penggerak dalam berbagai sektor, termasuk pertanian, yang sering kali dipandang kurang menarik oleh generasi muda. Padahal, sektor ini memiliki potensi besar dalam ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi pemuda untuk memiliki persepsi yang positif terhadap pertanian, tidak hanya sebagai pekerjaan tradisional tetapi juga sebagai peluang strategis yang dapat dikembangkan dengan inovasi dan teknologi.

2.3 Pekerjaan di Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan kegiatan pengelolaan sumber daya hayati guna menghasilkan bahan pangan, bahan industri, sumber energi serta upaya pelestarian sumber daya lingkungannya. Pemanfaatan sumber daya hayati dikenal juga sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam (*crop*

cultivation) (Amir, 2011). Secara tradisional, pertanian memiliki peran terhadap pembangunan perekonomian, akan tetapi hal tersebut hanya sebagai unsur penunjang semata. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan oleh Negara lain, apa yang disebut pembangunan perekonomian sangat erat dengan transformasi structural terhadap ekonomi suatu negara, yaitu dari kegiatan ekonomi yang mengandalkan sektor pertanian menjadi modernisasi industri dan pelayanan masyarakat. Dalam hal ini peranan sektor pertanian hanya sebagai penyumbang bahan-bahan pokok guna memenuhi kebutuhan masyarakat dan industri (Todaro, 2010).

Kegiatan pertanian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memanfaatkan sumber daya alam (Efendi, 2016). Pertanian dipandang sebagai penyedia lapangan pekerjaan, memenuhi kebutuhan pangan, dan sebagai penghasil jasa lingkungan yang bersifat tidak terlihat (Mamondol dan Taariwuan, 2018). Sektor pertanian merupakan sesuatu yang tidak dapat ditinggalkan karena sebagai pemasok kebutuhan nasional. Tanpa adanya sektor pertanian maka suatu negara tidak akan mampu memenuhi kebutuhan pokok warganya dan tanpa adanya sektor petanian maka manusia tidak akan mampu bertahan hidup. Jumlah masyarakat dan angkatan kerja yang tinggi, pertumbuhan masyarakat yang besar sebaiknya tidak menjadi suatu masalah apabila dukungan dalam perekonomian yang efektif di setiap daerah sangat kuat untuk mencukupi berbagai macam kebutuhan penduduk termasuk penyediaan lapangan pekerjaan. Indonesia sebagai Negara yang dikenal kaya akan sumber daya alam yang meliputi sektor pertanian, sangat membutuhkan banyak tenaga kerja (Rompas, Engka, dan Tolosang, 2015).

Menurut penelitian dari Tocco, Davidoba, dan Bailey (2012) menunjukan ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan penduduk untuk berpindah pekerjaan dari sektor pertanian menuju sektor non-pertanian, yaitu:

1. Faktor perseorangan (usia, status pernikahan, dan suku bangsa)
2. Faktor kerabat (jumlah keluarga, umur anak, dan ukuran kerabat)
3. Faktor usaha pertanian (besar tanah, ukuran usaha pertanian, output yang dihasilkan, sistem usaha tani, dan produktivitas pertanian)

4. Faktor finansial (pendapatan di luar kerja, subsidi pertanian, manfaat sosial, dan pendapatan tidak tetap)
5. Faktor lokasi dan pasar tenaga kerja (tingkat permintaan tenaga kerja, akses terhadap suatu proyek, kepadatan penduduk, urbanisasi, dan lokasi).

Menurut Liu dan Madiono (2013), pertanian adalah kegiatan usaha yang meliputi budidaya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan peternakan. Oleh karena itu dapat disimpulkan pekerjaan di sektor pertanian merupakan suatu kegiatan usaha di bidang tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan peternakan, agar dapat menghasilkan uang dan dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga atau masyarakat.

2.4 Persepsi Pemuda terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian

Pekerjaan dibidang pertanian biasanya dilakukan oleh anggota keluarga termasuk anak dari petani itu sendiri. Sektor pertanian di Indonesia merupakan bidang usaha yang sangat potensial untuk dikembangkan oleh generasi muda (Ridha, Burhanuddin, dan Wahyu, 2017). Namun kenyataan yang terjadi saat ini tidak sedikit generasi muda yang tertarik untuk bekerja di sektor pertanian. Pinem, Nurmayasari dan Yanfika (2020), menyatakan bahwa anak muda tidak tertarik dengan pertanian karena dipengaruhi oleh perkembangan modern dari budaya baru seperti saat ini. Menurunnya minat bekerja di sektor pertanian disebabkan oleh memudarnya minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian, dan lebih banyak keinginan untuk bekerja di sektor non pertanian.

Kaum muda lebih memilih urbanisasi ke kota-kota besar dan bekerja di sektor non-pertanian untuk melindungi kehidupan pribadi dan keluarga mereka. Selain itu, tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi minat pemuda untuk bekerja di sektor pertanian. Pendidikan merupakan salah satu kunci untuk perbaikan dan meningkatkan taraf hidup individu dan keluarga (Aini dkk, 2018). Dengan keadaan saat ini, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang,

semakin rendah minatnya untuk bekerja di sektor pertanian. Generasi muda enggan bekerja di sektor pertanian karena pendapatannya tidak menentu dan juga membutuhkan fisik yang kuat (Magagula dan Tsvakirai, 2020).

2.5 Minat Pemuda

Minat merupakan kecenderungan dari seseorang untuk terus-menerus tertarik dan senang terhadap suatu hal. Minat merupakan kecenderungan hati yang kuat terhadap suatu hal dan keinginan. Minat akan memiliki pengaruh yang besar terhadap seseorang untuk melakukan sesuatu hal. Perasaan minat akan membuat seseorang melakukan sesuatu hal dengan cara yang terfokus dan menyenangkan. Sebaliknya, apabila seseorang tidak memiliki perasaan minat pada dirinya maka akan menimbulkan seseorang tidak ingin melakukan sesuatu hal (Slameto, 2013). Menurut Susanto (2013) menyatakan minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Sektor pertanian dapat meningkatkan sumber daya manusia dengan cara meningkatkan minat setiap individu untuk turun langsung disektor pertanian, contohnya yaitu memperluas lapangan kerja di sektor pertanian seperti agroindustri yang dapat mengubah pandangan orang terhadap sektor pertanian. Minat pemuda terhadap sektor pertanian dapat berasal dari faktor internal ataupun eksternal diri seseorang (Koesrin, 2023). Faktor internal biasanya dari dalam diri baik berupa sifat-sifat personal (karakteristik Individu), umur, pendidikan, kekosmopolitan, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berusaha tani. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti ekonomi keluarga, ketersediaan SDA, dukungan pemerintah, lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain.

Minat seseorang mempunyai indikatornya sendiri. Menurut Anggriyani (2021), pemuda yang berminat dalam suatu bidang memiliki indikator sebagai berikut:

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
4. Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
5. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada lainnya.
6. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas kegiatan.

Minat pemuda terhadap sektor pertanian juga dapat menjadi indikator penting bagi keberlanjutan regenerasi petani di Indonesia. Rendahnya minat dapat mengakibatkan penurunan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian, sedangkan tingginya minat akan membuka peluang tumbuhnya inovasi, kreativitas, serta peningkatan produktivitas. Minat yang kuat dari generasi muda akan menciptakan semangat baru dalam mengelola usaha tani, tidak hanya sebatas melanjutkan tradisi keluarga, tetapi juga mengembangkan pertanian sebagai sektor modern yang mampu menjawab tantangan zaman. Minat pemuda pada pertanian juga mencerminkan adanya kesadaran bahwa sektor ini memiliki peranan strategis dalam menjamin ketahanan pangan, memperkuat perekonomian nasional, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Pemuda yang berminat di bidang pertanian biasanya lebih antusias dalam mencari pengetahuan, mencoba inovasi, serta berani mengambil risiko dalam mengembangkan model usaha tani yang lebih maju. Tingkat minat pemuda terhadap sektor pertanian dapat dijadikan salah satu tolok ukur keberhasilan dalam menciptakan regenerasi petani yang berdaya saing. Apabila jumlah pemuda yang berminat semakin meningkat, maka sektor pertanian Indonesia akan memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi lebih modern, adaptif, dan mampu memenuhi kebutuhan pangan di masa depan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai persepsi, persepsi pemuda persepsi pemuda terhadap sektor pertanian, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pemuda pada pekerjaan sektor pertanian, sudah ada sebelumnya sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi. Kajian penelitian terdahulu disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Penelitian terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	(Pinem, Nurmayasari, dan Yanfika, 2020)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Pemuda Pada Pekerjaan Sektor Pertanian di Kabupaten Lampung Tengah	Survei	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pemuda desa banyak meninggalkan sektor pertanian dan beralih ke pekerjaan lain. 2. Minimnya pewarisan ilmu bertani menyebabkan pemuda desa tidak lagi mengetahui cara bertani. 3. Pemuda di Lampung Tengah hanya menjadikan pertanian sebagai pekerjaan sampingan. 4. Faktor yang berhubungan dengan persepsi pemuda terhadap pekerjaan pertanian adalah kebutuhan, pengaruh teman, dan informasi, sedangkan pendidikan formal, lama berusahatani, motivasi, dan luas lahan tidak berhubungan.
2	(Meilina dan Virianita, 2017)	Persepsi Remaja Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian Padi Sawah Di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor	Survei	<ul style="list-style-type: none"> 1. Sebagian besar remaja Desa Cileungsi mempunyai persepsi yang positif dalam hal pendapatan. 2. Remaja mempunyai persepsi yang positif terhadap peranan sektor pertanian. 3. Sebagian besar remaja mempunyai persepsi yang negatif terhadap resiko usaha. 4. Remaja Desa Cileungsi mempunyai persepsi

Tabel 4. Lanjutan

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
3	(Tampi, Kaunang, dan Lolowang, 2021)	Persepsi Dan Minat Pemuda Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani Di Desa Wuwuk Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan	Survei	<p>yang negatif terhadap kenyamanan kerja.</p> <p>5. Tingkat pendidikan dan jenis kelamin berhubungan nyata negatif dengan persepsi remaja terhadap kenyamanan kerja.</p> <p>6. Karakteristik lingkungan remaja tidak berhubungan dengan persepsi terhadap pekerjaan pertanian.</p>
4	(Ibrahim, Irmayani, dan Sri wahyuning Sih, 2021)	Persepsi Generasi Muda (Pemuda) Terhadap Kegiatan Pertanian Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Kelurahan Lalebata Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang	Survei	<p>1. Pemuda Desa Wuwuk memiliki persepsi positif terhadap pekerjaan petani, meski menyadari risiko kegagalan.</p> <p>2. Persepsi yang cukup baik membuat pemuda Desa Wuwuk masih berminat untuk bekerja sebagai petani</p> <p>3. Keinginan orangtua menyekolahkan anaknya di perguruan tinggi, paradigma buruk tentang petani, serta minimnya pengetahuan dan pengalaman pemuda menyebabkan kurangnya petani muda di Desa Wuwuk.</p> <p>1. Sebagian pemuda memiliki persepsi dalam hal pendapatan, bahwa pendapatan usahatani tidak menentu dan tidak menjamin masa depan</p> <p>2. Indikator peranan sektor pertanian menjadi sumber pendapatan bagi penduduk</p> <p>3. Persepsi pemuda terhadap indikator kepuasan bahwa pekerjaan tani padi sawah pekerjaan yang kotor, berlumpur, dan melelahkan.</p>

Tabel 4. Lanjutan

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
5	(Dharmawan dan Sunaryanto, 2020)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Pemuda Terhadap Pekerjaan Di Bidang Pertanian Di Desa Bringin Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang	Survei	<ul style="list-style-type: none"> 1. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pendidikan formal (X1), luas lahan (X2), kosmopolitan (X3), dan persepsi (X4). 2. variabel pendidikan formal (X1) luas lahan (X2) dan persepsi (X4) mempengaruhi sikap pemuda (Y) 3. Variabel kosmopolitan (X3) tidak mempengaruhi sikap pemuda (Y)
6	(Qudrotulloh dkk, 2022)	Persepsi Petani Muda Terhadap Wirausaha Di Sektor Pertanian (Studi Kasus Pada Petani Muda Di Desa Tenjonagara)	Survei	<ul style="list-style-type: none"> 1. Karakteristik petani muda tergolong sedang, sementara indikator pengalaman berwirausaha disektor pertanian termasuk pada kategori rendah 2. Persepsi petani muda terhadap wirausaha di sektor pertanian tergolong baik 3. Tidak terdapat hubungan antara karakteristik dengan persepsi terhadap wirausaha di sektor pertanian 4. Tidak terdapat pengaruh antara latar belakang mata pencaharian keluarga dengan persepsi terhadap wirausaha di sektor pertanian
7	(Dewi dan Jumrah, 2023)	Persepsi dan Minat Generasi Milenial Terhadap Profesi Di Sektor Pertanian (Studi Kasus Di Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali)	Survei	<ul style="list-style-type: none"> 1. Generasi milenial memiliki persepsi positif dan tinggi terhadap profesi di sektor pertanian berdasarkan aspek pendidikan, jenis kelamin, status kepemilikan lahan dan pengaruh lingkungan sosial dan keluarga 2. Kesediaan para generasi milenial bekerja di sektor pertanian bergantung pada minat yang dipengaruhi oleh faktor pendorong dan faktor yang mengurangi minat

Tabel 4. Lanjutan

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
8	(Hendri dan Wahyuni, 2013)	Persepsi Pemuda Pencari Kerja Terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian dan Pilihan Pekerjaan di Desa Cihideung Udik Kecamatan Ciampaea, Kabupaten Bogor	Survei	<p>3. Faktor yang mendorong minat adalah adanya dukungan keluarga, potensi produksi dan harga pasar yang meningkat, dan perkembangan teknologi pertanian dan IT. Sedangkan faktor yang mengurangi minat yaitu kurangnya modal usaha, kurangnya wawasan dalam bidang pertanian, risiko kegagalan usaha, dan citra pekerjaan di sektor pertanian yang tidak bergengsi.</p> <p>1. Secara keseluruhan persepsi pemuda pencari kerja terhadap pekerjaan pertanian adalah negatif, karena yang menjadi responden masih berstatus SMA sederajat dan latar belakang keluarga bukan dari keluarga bertani</p> <p>2. Para pemuda lebih memilih mencari kerja di sektor industri atau pabrik</p> <p>3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan pada variabel internal dan eksternal ketika di uji secara statistika.</p>
9	(Khumairotusyifa, Lestari, dan Ihsaniyati 2020)	Persepsi Pemuda Desa di Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani	Survei	<p>1. Persepsi pemuda desa terhadap lingkungan kerja adalah netral, persepsi pemuda desa terhadap pendapatan adalah baik, persepsi pemuda desa terhadap status sosial adalah baik</p> <p>2. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi usia berkategori sangat rendah, tingkat pendidikan dengan kategori tinggi, luas kepemilikan lahan dengan kategori rendah, sosialisasi pekerjaan</p>

Tabel 4. Lanjutan

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
10	(Fahmi, Sugihardjo, dan Suminah, 2023)	Persepsi Pemuda terhadap Pekerjaan Petani di Kabupaten Karanganyar	Survei	<p>dengan kategori rendah, dan akses terhadap informasi dengan kategori sangat rendah.</p> <p>3. Terdapat satu variabel yang berhubungan secara signifikan yaitu tingkat pendidikan (X_2) dengan persepsi pendapatan (Y_2)</p> <p>4. Usia, luas kepemilikan lahan, sosialisasi pekerjaan dan akses terhadap informasi, tidak berhubungan signifikan dengan persepsi pemuda desa baik terhadap lingkungan kerja, pendapatan maupun status sosial petani.</p> <p>1. Persepsi pemuda terhadap pekerjaan petani di Kabupaten Karanganyar termasuk ke dalam kategori sangat buruk</p> <p>2. petani bukan menjadi pilihan pekerjaan bagi pemuda di Kabupaten Karanganyar</p> <p>3. Regenerasi petani semakin rendah karena pemuda memandang petani bukan sebagai pekerjaan yang menguntungkan dari sudut pandang besar pendapatan, risiko pekerjaan, lingkungan pekerjaan, prestise pekerjaan, dan kesempatan pengembangan karier.</p>

2.6 Kerangka Pemikiran

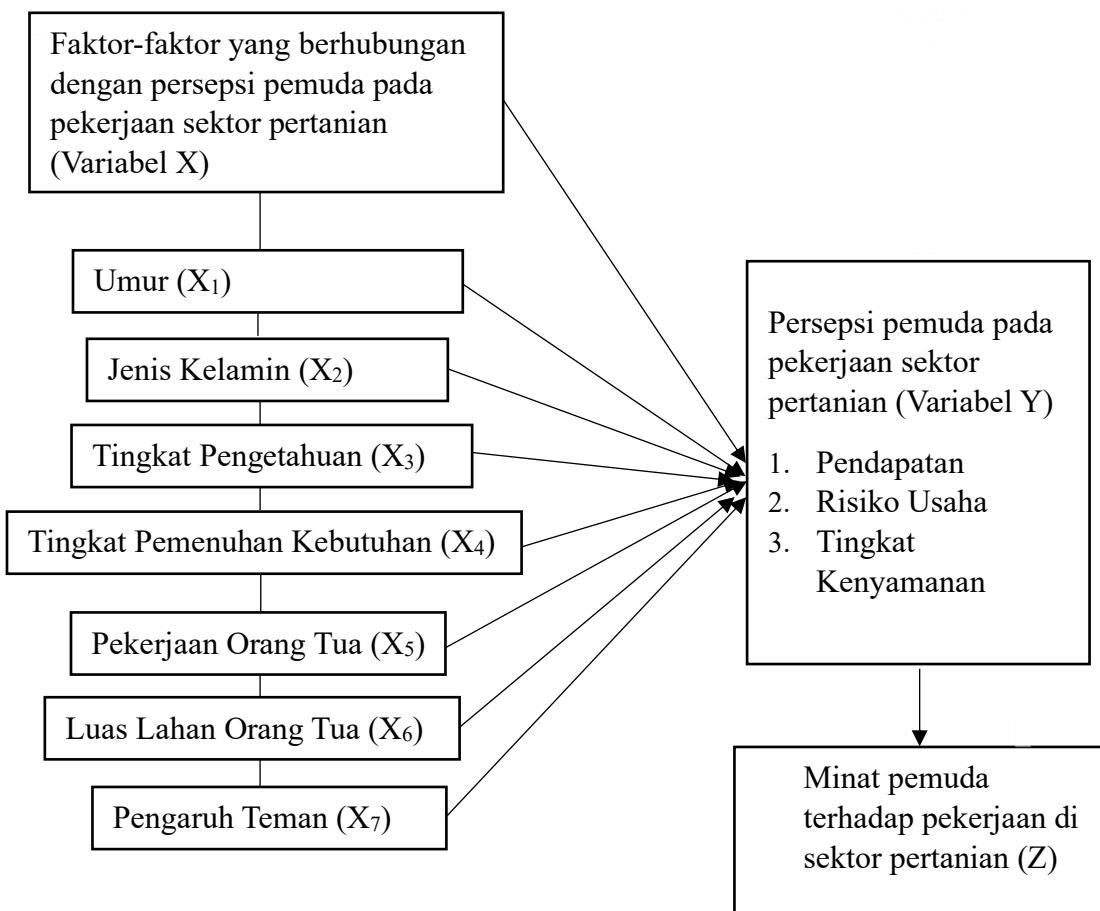
Menurut hasil penelitian yang dilakukan Yoshinta (2015) para generasi muda memiliki persepsi negatif terhadap profesi di sektor pertanian, mereka menganggap bahwa bekerja di sektor pertanian merupakan pekerjaan yang rumit, sangat berat, dan melelahkan untuk dilakukan, serta memiliki resiko

gagal panen yang tinggi. Sektor pertanian merupakan tulang punggung perekonomian di banyak daerah pedesaan di Indonesia, termasuk Desa Banjarmasin, Kecamatan Bulok, Kabupaten Tanggamus. Namun, realitas menunjukkan bahwa minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor ini terus menurun. Hal ini disinyalir berkaitan erat dengan persepsi pemuda terhadap sektor pertanian itu sendiri. Persepsi ini terbentuk dari berbagai faktor yang memengaruhi cara pandang pemuda, baik faktor yang berasal dari dalam diri mereka sendiri maupun dari lingkungan sekitar.

Persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian memiliki hubungan dengan berbagai faktor yang saling berkaitan. Usia berhubungan dengan pola pikir dan tanggung jawab seseorang, di mana sektor pertanian umumnya masih didominasi oleh kelompok usia tua, sedangkan pemuda cenderung memilih bekerja di sektor nonpertanian yang dianggap lebih menjanjikan dan memberikan pengalaman baru (Mandang & Laoh, 2020). Jenis kelamin juga memiliki keterkaitan dengan pandangan terhadap pekerjaan di bidang pertanian karena kegiatan pertanian melibatkan laki-laki dan perempuan dengan peran yang berbeda; pekerjaan yang membutuhkan tenaga fisik lebih banyak dilakukan oleh laki-laki, sedangkan perempuan lebih berperan pada tahap penanaman, perawatan, panen, dan pascapanen (Ratmayani, Rahmadanih, & Salman, 2018). Tingkat pengetahuan turut memengaruhi cara pandang pemuda terhadap pertanian, di mana pengetahuan yang lebih tinggi dapat menumbuhkan persepsi positif terhadap inovasi dan modernisasi di sektor pertanian (Mubarak, 2011). Tingkat pemenuhan kebutuhan menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan pandangan pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Pemuda cenderung memilih pekerjaan yang mampu memenuhi kebutuhan hidup secara layak, sehingga sektor pertanian sering kali kurang diminati (Pinem, Nurmayasaki, & Yanfika, 2020). Status sosial ekonomi keluarga juga memiliki hubungan dengan persepsi pemuda terhadap pertanian. Wijianto dan Ulfa (2016) menjelaskan bahwa status sosial ekonomi tinggi memudahkan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Penelitian Werembinan, Pakasi, dan Pangemanan (2018) menunjukkan bahwa orang tua yang bekerja sebagai petani cenderung mengenalkan kegiatan pertanian kepada anaknya, sedangkan orang tua yang bekerja di luar sektor pertanian tidak, sehingga anak kurang mengenal dunia pertanian. Luas kepemilikan lahan turut memengaruhi keterlibatan pemuda, di mana keluarga dengan lahan sempit memiliki motivasi yang lebih rendah untuk melanjutkan usaha tani keluarga (Laili Khumairootsyifa, Lestari, & Ihsaniyati, 2022). Kepemilikan lahan juga memiliki hubungan dengan keterlibatan pemuda, di mana keluarga dengan lahan sempit cenderung memiliki motivasi rendah untuk melanjutkan usaha tani keluarga (Laili Khumairootsyifa, Lestari, & Ihsaniyati, 2022). Pengaruh teman juga berperan penting dalam membentuk persepsi pemuda karena interaksi dengan teman yang bekerja di sektor pertanian dapat memberikan pandangan baru serta menumbuhkan minat terhadap pekerjaan di bidang ini (Pinem, Nurmayasari, & Yanfika, 2020). Secara keseluruhan, persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian terbentuk melalui hubungan berbagai faktor seperti usia, jenis kelamin, pengetahuan, tingkat pemenuhan kebutuhan, status sosial ekonomi keluarga, luas lahan, dan pengaruh teman yang secara bersama-sama berperan dalam menentukan minat serta pandangan pemuda terhadap sektor pertanian.

Minat menurut Susanto (2013) merupakan dorongan dalam diri seseorang yang menimbulkan ketertarikan terhadap suatu objek atau kegiatan, sehingga mendorong individu untuk memilihnya karena dianggap menguntungkan dan menyenangkan. Dengan demikian, persepsi yang positif terhadap sektor pertanian akan meningkatkan minat pemuda untuk memilih sektor ini sebagai bidang pekerjaan. Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi pemuda pada pekerjaan sektor pertanian, persepsi pemuda (Y), dan minat pemuda (Z) pada pekerjaan di sektor pertanian. Variabel-varibel tersebut akan dideskripsikan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana pemuda di Desa Banjarmasin Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus memandang sektor pertanian. Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Keterangan :

→ : diuji secara statistik

— : tidak diuji

Gambar 1. Kerangka pemikiran faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi pemuda pada pekerjaan sektor pertanian di Desa Banjarmasin Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus.

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga umur berpengaruh terhadap persepsi pemuda pada pekerjaan sektor pertanian di Desa Banjarmasin Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus.
2. Diduga jenis kelamin berpengaruh terhadap persepsi pemuda pada pekerjaan sektor pertanian di Desa Banjarmasin Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus.
3. Diduga tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap persepsi pemuda pada pekerjaan sektor pertanian di Desa Banjarmasin Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus.
4. Diduga tingkat pemenuhan kebutuhan berpengaruh terhadap persepsi pemuda pada pekerjaan sektor pertanian di Desa Banjarmasin Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus.
5. Diduga jenis pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap persepsi pemuda pada pekerjaan sektor pertanian di Desa Banjarmasin Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus.
6. Diduga luas lahan orang tua berpengaruh terhadap persepsi pemuda pada pekerjaan sektor pertanian di Desa Banjarmasin Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus.
7. Diduga pengaruh teman berpengaruh terhadap persepsi pemuda pada pekerjaan sektor pertanian di Desa Banjarmasin Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus.
8. Diduga persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian berpengaruh terhadap minat pemuda di Desa Banjarmasin Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Konsep Dasar, Definisi Operasional, dan Pengukuran

Konsep dasar dan definisi operasional digunakan sebagai metode untuk memperoleh data serta mendukung analisis yang berkaitan dengan penelitian ini, mencakup berbagai istilah yang relevan. Menurut Wijaya (2013), definisi operasional adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur dengan menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk mengoperasikan konstruk sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik. Definisi operasional digunakan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam penelitian.

Persepsi dalam penelitian ini merujuk pada cara pandang pemuda dalam memahami suatu hal, khususnya terkait pekerjaan di sektor pertanian. Berbagai faktor-faktor persepsi pemuda tersebut akan membentuk pandangan pemuda, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap munculnya minat mereka dalam bidang pertanian. Semua konsep dan definisi yang digunakan untuk memperoleh data yang akan dianalisis dalam penelitian ini dirangkum dalam konsep dasar atau batasan operasional.

3.1.1 Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Pemuda Pada Pekerjaan di Sektor Pertanian (Variabel X)

Penelitian ini memiliki variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi pemuda pada pekerjaan di sektor pertanian yang meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pengetahuan dan tingkat pemenuhan kebutuhan jenis pekerjaan orang tua, luas lahan orang tua dan pengaruh teman.

Definisi operasional faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi pemuda pada pekerjaan di sektor pertanian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi pemuda pada pekerjaan di sektor pertanian (variabel X)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Umur (X_1)	Lama waktu hidup yang mereka lewati sejak lahir	Dihitung sejak tahun pertama mereka lahir	Tahun	<14 tahun = usia muda 15-64= usia dewasa >65= usia tua
Jenis Kelamin (X_2)	Identitas biologis responden yang membedakan antara laki-laki dan perempuan sejak lahir	Jenis kelamin responden (sesuai KTP atau pernyataan pribadi)	Nominal	1. Perempuan 2. Laki-laki
Tingkat pengetahuan (X_3)	Kemampuan pemuda dalam memahami dan menjelaskan sektor pertanian dengan tepat serta menginterpretasikan materi tersebut secara akurat	Pemahaman pemuda mengenai pekerjaan di bidang pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan)	Skor	Rendah Sedang Tinggi
Tingkat Pemenuhan Kebutuhan (X_4)	Dorongan pemuda untuk memenuhi hal-hal yang dianggap penting bagi kelangsungan hidup dan kesejahteraan	Diukur berdasarkan tingkat kepentingannya dalam kehidupan pemuda, seperti kebutuhan finansial dan gaya hidup	Skor	Rendah Sedang Tinggi

Tabel 5. Lanjutan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Luas Lahan Orang Tua (X ₅),	Total area pertanian yang dimiliki atau dikelola oleh orang tua responen	Ukuran bidang tanah pertanian	Hektar (ha)	0,00 – < 1,50 = Sempit 1,50 – < 3,00 = Sedang 3,00 – 4,50 = Luas
Pekerjaan orang tua (X ₆),	Mata pencarian yang dilakukan oleh orang tua pemuda sebagai sumber penghasilan keluarga	Jenis Pekerjaan orang tua	Nominal	1. Non Pertanian 2. Pertanian
Pengaruh teman (X ₇)	Kemampuan seseorang dalam meyakinkan temannya agar tertarik bekerja di sektor pertanian	Pertukaran informasi seputar isu-isu dalam bidang pertanian dan diskusi atau penyampaian informasi terkait prospek usaha di masa yang akan datang	Skor	Rendah Sedang Tinggi

3.1.2 Persepsi Pemuda (Variabel Y)

Variabel Y mencakup persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian, yang dalam penelitian ini diartikan sebagai pandangan pemuda terhadap pekerjaan di bidang pertanian, termasuk tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, serta peternakan. Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang membantu individu dalam memahami dan merespons berbagai fenomena di sekitarnya. Persepsi yang terbentuk dalam diri pemuda akan memengaruhi cara mereka memandang manfaat dan prospek pekerjaan di sektor pertanian. Variabel Y (persepsi pemuda) mencakup pendapatan, risiko usaha, dan tingkat kenyamanan. Setelah itu skor yang diperoleh dari variabel Y dibuat dalam kategori yaitu skor satu rendah, skor dua sedang, dan skor tiga tinggi.

Tabel 6. Definisi operasional persepsi pemuda (variabel y)

Subvariabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Persepsi terhadap pendapatan	Pandangan pemuda terhadap hasil dari pekerjaan di sektor pertanian	Penilaian sejauh mana pemuda merasa hasil sektor pertanian mencukupi kebutuhan dasar	Skor	Rendah Sedang Tinggi
Risiko usaha	Pandangan pemuda tentang kemungkinan pendapatan usaha yang tidak stabil atau fluktuatif	Aspek keuangan, operasional, pasar, dan lingkungan yang dapat memengaruhi keberlangsungan usaha	Skor	Rendah Sedang Tinggi
Tingkat kenyamanan	Pandangan tentang keleluasaan bekerja di sektor pertanian, dari sisi fisik (pekerjaan lapangan), dan mental	Dinilai berdasarkan pandangan pemuda dari sisi fisik (pekerjaan lapangan), mental, dan sosial.	Skor	Rendah Sedang Tinggi

3.1.3 Minat Pemuda (Variabel Z)

Variabel Z dalam penelitian ini adalah minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian, yang merujuk pada sejauh mana pemuda memiliki kecenderungan atau dorongan dalam dirinya untuk terlibat secara aktif dalam pekerjaan di bidang pertanian. Minat merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi pilihan *karier* seseorang, termasuk dalam memilih sektor pertanian sebagai lahan pekerjaan yang potensial.

Tabel 7. Definisi operasional minat pemuda (variabel Z)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Minat Pemuda	Kecenderungan atau dorongan dalam diri seseorang untuk tertarik dan bersedia bekerja di sektor pertanian	1. Keinginan untuk mempelajari pertanian lebih lanjut 2. Rencana bekerja di sektor pertanian	Skor	Rendah Sedang Tinggi

3.2 Metode, Lokasi dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara *puposive sampling* (sengaja). Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini dilakukan di Desa Banjarmasin Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus. Penelitian dilakukan selama satu bulan terhitung sejak Mei-Juni 2025.

3.3 Populasi Dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pemuda dengan status pelajar SMA/SMK di desa Banjarmasin Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017), teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 48 pemuda dengan status pelajar SMA/SMK di desa Banjarmasin dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah pemuda yang berumur 16-18 tahun di Desa Banjarmasin

Dusun	Jumlah (Orang)	Sampel (Orang)
Banjarmasin	23	12
Way Harong	15	8
Pekon Tumbai	20	10
Pematang Briga	12	6
Picung	7	3
Umbul Solo	15	8
Pasir Pare	1	1
Total	93	48

Sumber : Data Primer

Berdasarkan rumus slovin, dapat dihitung jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(\alpha)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N= Ukuran populasi

α = Error margin (0.1)

$$n = \frac{93}{1+93(0.1)^2} = 48,18$$

berdasarkan perhitungan rumus diatas, maka diperoleh sampel sebanyak 48 orang.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara probability sampling dengan metode *proportionate random sampling*. Menurut Sugiyono (2010), *proportionate random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstarta secara proporsional. Penentuan jumlah sampel pada masing-masing kelas dilakukan menggunakan alokasi proporsional guna memastikan bahwa distribusi sampel seimbang. Teknik ini menjamin bahwa setiap lapisan (strata) dalam populasi memiliki kesempatan yang setara untuk masuk ke dalam sampel, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi nyata secara lebih tepat. Proses ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Jumlah sampel tiap kelompok = $\frac{\text{Jumlah Sampel}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah setiap kelompok}$

Sampel penelitian ini diambil secara proporsional agar tiap pemuda mendapat perwakilan sesuai dengan proporsi jumlahnya dalam populasi. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menggambarkan persepsi secara lebih menyeluruh dan objektif.

3.4 Jenis dan Metode Pegumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara melalui telepon atau bertemu langsung dengan responden dengan bantuan menyebarkan kuisioner melalui google form. Penelitian ini menggunakan dua jenis data sebagi berikut:

- 1) Data primer merupakan jenis data yang diambil secara langsung dari lapangan yang diperoleh langsung dari responden
- 2) Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, atau lewat dokumen Data sekunder yang diperoleh untuk penelitian ini dari jurnal, artikel, internet, buku, data Badan Pusat Statistik (BPS).

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan statistika parametrik. Tujuan pertama pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan untuk menjawab pertanyaan kedua dan ketiga menggunakan analisis *Rank Spearman* untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi pemuda pada pekerjaan sektor pertanian dan mengetahui hubungan persepsi pemuda pada pekerjaan sektor pertanian dengan minat pemuda.

1. Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama pada penelitian ini. Analisis deskriptif ditujukan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data dari variabel independen. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberikan suatu gambaran terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2014). Penyajian data ini dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi penting terkait persepsi pemuda pada sektor pertanian dan minat pemuda pada sektor pertanian kedalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Analisis statistik deskriptif dilakukan melalui beberapa tahapan.

- a. Penyajian data variabel X dan Y dengan model tabulasi
 - b. Penentuan kecendrungan nilai responden untuk masing-masing variabel yang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kelas kriteria (Siegel, 1997), masing-masing adalah: (1) rendah, (2) sedang, (3) tinggi.
- Interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Klasifikasi}}$$

2. Pengukuran koefisien hubungan dalam penelitian ini yaitu digunakan untuk menguji apabila terdapat hubungan yang nyata antara beberapa faktor yang diduga memiliki hubungan dengan persepsi pemuda pada sektor pertanian . Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan statistik non parametrik *Rank Spearman* menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Pengukuran koefisien *Rank Spearman* (Siegel, 1994), terdapat rumus:

$$r_s = \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3}$$

Keterangan:

r_s : Koefisien korelasi

d_i : Perbedaan pasangan setiap peringkat

n : Jumlah sampel

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas adalah uji untuk mencari keabsahan atau valid tidaknya kuesioner dan dapat menjalankan dengan tepat fungsi ukurnya. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data kuesioner dalam penelitian. Nilai validitas didapat melalui r hitung dan r tabel dengan pernyataan bahwa jika r hitung $>$ r tabel maka valid. Rumus mencari r hitung adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016). Instrumen yang tidak valid dapat menyebabkan data yang dikumpulkan menyimpang dari kenyataan, sehingga interpretasi dan kesimpulan penelitian menjadi tidak dapat

dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, instrumen yang valid akan menghasilkan data yang akurat, sesuai dengan tujuan penelitian, serta meningkatkan kredibilitas dan keabsahan kesimpulan penelitian.

$$r_{hitung} = n \frac{(\Sigma X_1 Y_1) - (\Sigma X_1)x(\Sigma Y_1)}{\sqrt{n\Sigma Y_1^2 - (\Sigma Y_1)^2} \sqrt{\Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2}}$$

keterangan :

- r = koefisien korelasi (validitas)
- X = skor pada atribut item n
- Y = skor pada total atribut X
- XY = skor pada atribut item n dikalikan skor total
- N = banyaknya atribut

Hasil uji validitas instrumen kuesioner dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir pertanyaan mampu mengukur variabel persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian di Desa Banjarmasin, Kecamatan Bulok, Kabupaten Tanggamus secara tepat dan konsisten. Hasil uji validitas kuisioner persepsi pemuda pada pekerjaan sektor pertanian Desa Banjarmasin, Kecamatan Bulok, Kabupaten Tanggamus dapat dilihat pada Tabel 9-11.

Tabel 9. Variabel X faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi pemuda pada pekerjaan sektor pertanian

Variabel	Corrected item-Total Correlation	Uji Validitas
Tingkat Pengetahuan (X₄)		
Pertanyaan Pertama	0,632*	Valid
Pertanyaan Kedua	0,849**	Valid
Pertanyaan Ketiga	0,632*	Valid
Pertanyaan Keempat	0,645*	Valid
Pertanyaan Kelima	0,736*	Valid
Pertanyaan Keenam	0,715*	Valid
Pertanyaan Ketujuh	0,870**	Valid
Pertanyaan Kedelapan	0,854**	Valid
Kebutuhan (X₅)		
Pertanyaan Pertama	0,781**	Valid
Pertanyaan Kedua	0,838**	Valid
Pertanyaan Ketiga	0,843**	Valid
Pertanyaan Keempat	0,815**	Valid
Pengaruh Teman (X₇)		
Pertanyaan Pertama	0,698*	Valid
Pertanyaan Kedua	0,826**	Valid
Pertanyaan Ketiga	0,833**	Valid
Pertanyaan Keempat	0,888**	Valid

Tabel 10. Variabel Y persepsi pemuda pada pekerjaan sektor pertanian

Variabel	Corrected item-Total Correlation	Uji Validitas
Pendapatan (Y1)		
Pertanyaan Pertama	0,873**	Valid
Pertanyaan Kedua	0,937**	Valid
Pertanyaan Ketiga	0,937**	Valid
Pertanyaan Keempat	0,820**	Valid
Risiko Usaha (Y2)		
Pertanyaan Pertama	0,859**	Valid
Pertanyaan Kedua	0,903**	Valid
Pertanyaan Ketiga	0,900**	Valid
Pertanyaan Keempat	0,765**	Valid
Tingkat Kenyamanan (Y3)		
Pertanyaan Pertama	0,667*	Valid
Pertanyaan Kedua	0,963**	Valid
Pertanyaan Ketiga	0,891**	Valid
Pertanyaan Keempat	0,812**	Valid

Tabel 11. Variabel Z minat pemuda pada pekerjaan sektor pertanian

Variabel	Corrected item-Total Correlation	Uji Validitas
Minat Pemuda (Z)		
Pertanyaan Pertama	0,788**	Valid
Pertanyaan Kedua	0,910**	Valid
Pertanyaan Ketiga	0,894**	Valid
Pertanyaan Keempat	0,852**	Valid
Pertanyaan Kelima	0,818**	Valid

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)

**: Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$)

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur ketepatan pertanyaan kuesioner.

Menurut Umar (2004), reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan derajatketepaan, sebagai pengukur ketelitian dan keakuratan yang terlihat pada Instrumen pengukurannya, sedangkan uji reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengukur konsistensi (ketepatan) dari instrumen yang terukur. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pertanyaan dalam kuesioner memiliki konsistensi internal, yaitu apakah seluruh item

dalam satu variabel mengukur hal yang sama secara konsisten. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji reliabilitas adalah uji Cronbach's Alpha. Nilai Cronbach's Alpha menunjukkan tingkat keandalan atau kestabilan dari instrumen yang digunakan. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6, yang berarti bahwa instrumen tersebut telah memenuhi kriteria konsistensi yang dapat diterima. Semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha, maka semakin tinggi pula tingkat keandalan instrumen, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya dan digunakan dalam analisis data lebih lanjut. Adapun cara pengujinya adalah sebagai berikut :

- a. Membuat tabulasi dengan memberikan nomor pada setiap pertanyaan kuesioner
- b. Pengujian reliabilitas yang selanjutnya menggunakan rumus korelasi sederhana. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$r = \text{total} = \frac{2(r \cdot tt)}{(1 + r \cdot tt)}$$

Keterangan :

$r\text{-total}$ = Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas
 $r \cdot tt$ = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua.

Tabel 12. Hasil uji reabilitas pada variabel X

Variabel X	Cronbach's Alpha	Keputusan
Tingkat Pengetahuan	0,883	Reliabel
Tingkat Pemenuhan Kebutuhan	0,820	Reliabel
Pengaruh Teman	0,798	Reliabel

Tabel 12 menunjukkan bahwa hasil uji reabilitas pada setiap indikator variabel X lebih besar dari 0,6. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan variabel dikatakan reliabel dan konsisten apabila nilai $cronbach\ alpha > 0,6$, dengan ini menyatakan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel X dinyatakan reliabel dan konsisten.

Tabel 13. Hasil uji reabilitas pada variabel Y

Variabel Y	Cronbach's Alpha	Keputusan
Pendapatan	0,894	Reliabel
Risiko Usaha	0,869	Reliabel
Tingkat Kenyamanan	0,845	Reliabel

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa hasil uji reabilitas pada setiap indikator variabel X lebih besar dari 0.6. Maka dari itu seluruh item pernyataan variabel Y dapat dikatakan reliabel atau konsisten

Tabel 14. Hasil uji reabilitas pada variabel Z

Variabel Z	Cronbach's Alpha	Keputusan
Minat	0,901	Reliabel
Pemuda		

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa hasil uji reabilitas pada indikator variabel Z lebih besar dari 0.6. Maka dari itu item pernyataan variabel Z dapat dikatakan reliabel atau konsisten.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari aspek pendapatan sebesar 75,5 persen, risiko usaha sebesar 54,2 persen, dan tingkat kenyamanan sebesar 52,1 persen. Pertanian memiliki potensi ekonomi yang menjanjikan dan dapat menjadi sumber penghasilan yang cukup stabil, namun masih terdapat keraguan dan kekhawatiran dari kalangan pemuda terhadap risiko usaha serta kenyamanan dalam bekerja di sektor ini. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa persepsi pemuda terhadap pekerjaan pertanian belum sepenuhnya positif, meskipun mereka menyadari adanya peluang ekonomi yang cukup besar di sektor ini.
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi pemuda pada pekerjaan sektor pertanian adalah tingkat pengetahuan, tingkat pemenuhan kebutuhan, jenis pekerjaan orang tua, luas lahan orang tua dan pengaruh teman. Sedangkan faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan persepsi pemuda pada pekerjaan sektor pertanian adalah umur dan jenis. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam membentuk pandangan dan sikap pemuda terhadap dunia pertanian.
3. Hubungan persepsi pemuda pada pekerjaan sektor pertanian terhadap minat pemuda memiliki hubungan yang signifikan. Pernyataan tersebut berarti semakin positif persepsi pemuda terhadap perkerjaan sektor pertanian, maka semakin tinggi minat yang dimiliki oleh pemuda. Persepsi berperan sebagai faktor kunci dalam membentuk motivasi dan minat generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan pertanian. Dengan demikian,

upaya untuk meningkatkan minat pemuda terhadap sektor pertanian perlu difokuskan pada perbaikan citra dan peningkatan pemahaman mengenai potensi sektor pertanian, misalnya melalui pendidikan, pelatihan, dan penyediaan fasilitas pertanian modern yang lebih menarik bagi generasi muda.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi dan minat pemuda terhadap sektor pertanian tergolong cukup baik, disarankan agar pemerintah dan lembaga terkait meningkatkan edukasi serta pelatihan berbasis inovasi dan teknologi pertanian modern guna memperbaiki citra pertanian agar lebih menarik bagi generasi muda. Dukungan berupa akses permodalan, fasilitasi pasar, dan kemitraan usaha perlu diperluas untuk mendorong kemandirian pemuda dalam berwirausaha di bidang pertanian. Selain itu, peran keluarga, lingkungan sosial, dan lembaga pendidikan juga sangat penting dalam menumbuhkan persepsi positif serta minat berkelanjutan terhadap sektor pertanian melalui penanaman nilai-nilai kemandirian, inovasi, dan kebanggaan terhadap profesi petani. Upaya yang terpadu dari berbagai pihak diharapkan dapat melahirkan generasi muda yang berdaya saing, kreatif, dan berkomitmen dalam memajukan sektor pertanian nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, A., dan A. Sinaga. 2014. Hubungan pengetahuan dan persepsi harga dengan penggunaan pestisida dalam usahatani. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 2(2), 93–106.
- Ahsan, M. 2021. Pergeseran Orientasi Kerja Pemuda di Desa Patannyamang, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros. *Skripsi, Universitas Hasanuddin*.
- Aini, E. N., I. Isnaini., S. Sukamti., dan L. N. Amalia. 2018. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. *Technomedia Journal*, 3(1), 58–72.
- Akbar, R. F. 2015. Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 189–209.
- Amir, H. 2011. Sektor Pertanian, Perlu Upaya Akselerasi Pertumbuhan. *Fiskal Departemen Keuangan*, 138–155.
- Anggriyani, W., dan U. Winda. 2021. Pengembangan Teknologi Pendidikan IPA Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *CV. Cahaya Arsh, Gorontalo*.
- Andriani, R., K. Sobri., dan H. Iswarini. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengusahakan Padi Organik Di Desa Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 7(1), 60–70.
- Anwarudin, O., S. Sumardjo., A. Satria., dan A. Fatchiya. 2020. Peran Orang Tua Dalam Membentuk Minat Generasi Muda Terhadap Pertanian Di Pedesaan. *Jurnal Penyuluhan*, 16(1), 77–89.
- Arifin, E. H. Y., dan O. S. Pranajaya. 2022. Partisipasi Wanita Tani Dalam Usahatani Padi (*Oryza Sativa L*) Sawah Di Dusun Tegal Anyar Desa Loa Janan Ulu Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Agribisnis dan Komunikasi Pertanian (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)*, 5(1), 42–49.

- Ayuni, F., dan A. Awaludin. 2025. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Z Bekerja Pada Sektor Pertanian Dan Dampak Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah. *Journal of Economics Development Research*, 1(1), 26–37.
- Budiman, M. A. 2013. *Makalah Sektor Pertanian Dalam Konsep Pendapatan Nasional*. UNPAD, Jatinangor.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Statistik Indonesia 2022*. BPS Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2024. *Kecamatan Bulok Dalam Angka 2024*. BPS Kecamatan Bulok.
- Badan Pusat Statistik. 2024. *Kabupaten Tanggamus Dalam Angka 2024*. BPS Kabupaten Tanggamus.
- Bossenbroek, L., J. D. Van Der Ploeg., & M. Zwarteveen. 2016. Impian yang kandas, pengalaman kaum muda terkait perubahan agraria di wilayah Saiss Maroko. *Jurnal Analisis Sosial*, 20(1 & 2), 73–88.
- Dharmawan, K. S., dan L. T. Sunaryanto. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Pemuda Terhadap Pekerjaan Di Bidang Pertanian Di Desa Bring, Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(2), 134–141.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Desvianto, S. 2013. Studi fenomenologi: Proses pembentukan persepsi mantan pasien depresi di rumah pemulihan soteria. *Jurnal E-Komunikasi, Universitas Kristen Petra*, 1(3), 110–111.
- Dewi, S., dan J. Jumrah. 2023. Persepsi Dan Minat Generasi Milenial Terhadap Profesi Di Sektor Pertanian (Studi Kasus Di Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali). *Media Agribisnis*, 7(1), 897.
- Dwiyana, P. M., dan F. Hasan. 2021. Persepsi Pemuda Desa Terkait Pekerjaan di Sektor Pertanian (Studi Kasus: Desa Sewor, Kecamatan Sukorame, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur). *Agriscience*, 2(2), 275–294.
- Efendi, E. 2016. Implementasi sistem Pertanian Berkelanjutan Dalam Mendukung Produksi Pertanian. *Jurnal Warta*, 43, 1689–1699.
- Erliaristi, M., K. Prayoga., dan J. Mariyono. 2022. Persepsi Pemuda Terhadap Profesi Petani Padi Di Kota Semarang (Youth Perceptions On The

- Profession Of Farmers In Semarang City). *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(2), 1387–1408.
- Fahmi, K. I., S. Sugihardjo., dan S. Suminah. 2023. *Persepsi Pemuda terhadap Pekerjaan Petani di Kabupaten Karanganyar*. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UNS, 7(1), 551–559.
- Faridah, G. 2020. *Faktor Penentu Keterlibatan Generasi Muda dalam Pertanian Tanaman Pangan*.
- Ferlin, F. 2024. Persepsi Generasi Muda Perkotaan Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani di Lampung Selatan. *Jurnal Agribisnis*, 26(2), 54–60.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisa Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hardina, T., T. W. Nugroho., dan H. Toiba. 2024. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda Untuk Berusaha Di Sektor Pertanian Desa Prambatan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 8(4), 1603–1612.
- Hasanuddin, T., B. Viantimala., dan A. Fitriyani. 2019. Kinerja Penyuluhan Pertanian Lapangan, Kepuasan Petani, dan Produktivitas Usahatani Jagung di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 1(2), 134–141.
- Hendri, M., dan E. S. Wahyuni. 2013. Persepsi Pemuda Pencari Kerja Terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian dan Pilihan Pekerjaan di Desa Cihideung Udik Kecamatan Ciampela, Kabupaten Bogor. *Jurnal Penyuluhan*, 9(1).
- Heryanto, M. A., dan P. Pardian. 2025. Minat Pemuda terhadap Sektor Pertanian: Persepsi Faktor-faktor yang Berhubungan. Mimbar Agribisnis, *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 11(1), 1647–1655.
- Hono, S. E., S. P. Nainiti., dan A. N. Lango. 2022. Analisis Minat Pemuda Pedesaan Dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. *Jurnal EXCELLENTIA*, 11(1), 26–34.
- Hungu. 2016. *Pengertian Jenis Kelamin*. PT Gramedia, Jakarta.
- Umar, H. 2009. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Rajawali Persada, Jakarta.
- Ibrahim, I., I. Irmayani., dan A. E. Sriwahyuningsih. 2021. Persepsi Generasi Muda (Pemuda) Terhadap Kegiatan Pertanian Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Kelurahan Lalebata Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(1), 99–107.

- Iswantoro, dan Anastasia. 2013. Hubungan Demografi, Anggota Keluarga dan Situasi dalam Pengambilan Keputusan Pendanaan Pembelian Rumah Tinggal Surabaya. *Jurnal Finesta*, 1(2), 125–129.
- Istiqomah, K. 2017. *Hubungan Persepsi dengan Sikap Pemuda Pedesaan Mengenai Pekerjaan Pertanian Hortikultura*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Kementerian Pertanian. 2021. *Analisis Kesejahteraan Petani Tahun 2021*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kementan, Jakarta.
- Khasanah, S. N. 2021. *Persepsi dan Minat Generasi Muda pada Modernisasi Pertanian di Desa Bulukidul Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*. Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Khumairootsyifa, L., E. Lestari., dan H. Ihsaniyati. 2020. *Persepsi Pemuda Desa Di Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani*. Doctoral dissertation, Sebelas Maret University.
- Koesrin, D. A. 2023. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Di Sektor Pertanian Tangerang Banten*.
- Kurnyanti, W. N., N. W. S. Astiti., dan I. K. S. Diarta. 2019. Persepsi Generasi Muda Rumah Tangga Petani terhadap Budidaya Padi Sawah di Subak Piak, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 8(4).
- Listiana, I., dan K. Rangga. 2020. Respons Petani terhadap Penggunaan Combine Harvester pada Waktu Panen Padi Sawah di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 23(3), 259–269.
- Liu, M. N. S., dan E. Madiono. 2013. Pengelolaan dan Pengembangan Usaha Hortikultura pada PT Horti Bima International. *Jurnal Agora*, 1(1).
- Luthfiana, H. A., K. Prayoga., dan S. Gayatri. 2025. Persepsi Orang Tua Terhadap Profesi Petani Bagi Anak-Anaknya. Mimbar Agribisnis: *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 11(1), 408–420.
- Madende, P., J. I. F. Henning., dan H. Jordaan. 2023. Accounting for Heterogeneity among Youth: A Missing Link in Enhancing Youth Participation in Agriculture – A South African Case Study. *Sustainability (Switzerland)*, 15(5).
- Magagula, B., & C. Z. Tsvakirai. 2020. Youth Perceptions of Agriculture: Influence of Cognitive Processes on Participation in Agripreneurship. *Development in Practice*, 30(2), 234–243.

- Makabori, Y. Y., dan T. Tapi. 2019. Generasi muda dan pekerjaan di sektor pertanian: faktor persepsi dan minat (studi kasus mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari). *Jurnal Triton*, 10(2), 1–20.
- Mamondol, M. R., dan S. A. Taariwuan. 2018. Penilaian Petani Terhadap Multifungsi Pertanian Padi Sawah Anorganik dan Organik di Desa Tonusu Kecamatan Pamona Puselemba. *Jurnal Pertanian*, 12(2), 23–34.
- Mandang, M., dan O. E. H. Laoh. 2020. Karakteristik Petani Berlahan Sempit di Desa Tolok Kecamatan Tompaso. *Agri-Sosioekonomi*, 16(1), 105–114.
- Maslow, A. H. 1954. *Motivation and Personality*. New York, Harper & Row.
- Mastari. 2012. Gambaran Persepsi Masyarakat Kota Medan terhadap Pendidikan Inklusi. *Skripsi*. Fakultas Psikologi, Universitas Sumatera Utara.
- Meilina, Y. 2015. Persepsi Pemuda terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian Padi Sawah di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Meilina, Y., R. Virianita. 2017. Persepsi remaja terhadap pekerjaan di sektor pertanian padi sawah di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (JSKPM)*, 1(3), 339–358.
- Mubarak, I. 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. PT. Salemba Medika, Jakarta.
- Muliarta, I. N. 2021. Pengetahuan dan persepsi petani terhadap pengomposan limbah jerami padi. *Jurnal Agrisep*, 20(1), 81–94.
- Munandar, F. A., dan B. Krisnamurthi., B. Burhanuddin. 2023. Persepsi Generasi Muda Tentang Pertanian Organik dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha. *Agribusiness Forum*, 13(1), 110–120.
- Mutolib, A., dan C. Nuraini. 2023. Minat dan Faktor yang Mempengaruhi Pemuda untuk Bekerja di Sektor Pertanian: Sebuah Pembelajaran dari Indonesia. Suluh Pembangunan: *Journal of Extension and Development*, 4(2), 126–134.
- Muflikhan, M. 2024. *Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani di Desa Klepu Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo*.
- Ningtyas, A. S., dan B. Santosa. 2019. Minat Pemuda Pada Pertanian Hortikultura di Desa Kelor Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul. *Journal of Development and Social Change*, 2(1), 49–60.

- Nuryaman, H., dan S. Suyudi., E. Cahrial. 2023. Persepsi dan Motivasi Generasi Muda Milenial terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian (Studi Kasus Peserta Program Peningkatan Wirausaha Muda Pertanian (PWMP) Universitas Siliwangi). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 10(2), 1313–1331.
- Olmos-G, C., dan D. Becerril-Ruiz. 2021. *Gender and Socioeconomic Status as Factors of Individual Differences in Pre-University Students' Decision-Making for Careers, with a Focus on Family Influence and Psychosocial Factors*.
- Pertiwi, R. W., dan S. Suwarto., A. Wibowo. 2016. Hubungan Antara Faktor Pembentuk Persepsi dengan Persepsi Pemuda Desa terhadap Pekerjaan Sub Sektor Peternakan. *Agritexts: Journal of Agricultural Extension*, 40(1), 50–58.
- Perkasa, D. J., dan H. Prayuginingsih., N. F. Fauzi. 2023. Persepsi dan Minat Mahasiswa Fakultas Pertanian di Kabupaten Jember terhadap Profesi Petani. *Berkala Ilmiah Pertanian*, 6(3), 165–169.
- Pinem, A. M., dan I. Nurmayasari., H. Yanfika. 2020. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Pemuda pada Pekerjaan Sektor Pertanian di Kabupaten Lampung Tengah. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 2(1), 54–61.
- Piran, R. D., dan A. Q. Pudjiastuti., D. Dyanasari. 2019. Dinamika Generasi Muda Pertanian dalam Pemilihan Usahatani Tanaman Pangan. *Agriekonomika*, 7(2), 148.
- Priastuti, A. N., dan Suprehatin. 2019. *Pengaruh Pengetahuan terhadap Persepsi dan Sikap Mahasiswa Pertanian pada Pangan Rekayasa Genetika*. Institut Pertanian Bogor.
- Purnami, N. M. S., dan I. A. N. Saskara. 2016. Analisis Pengaruh Pendidikan dan Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Jumlah Penduduk Miskin. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(11), 1188–1218.
- Qudrotuloh, H. M., E. Sumarsih., H. Nuryaman., N. R. Mutiarasari., dan T. Hardiyanto. 2022. Persepsi Petani Muda Terhadap Wirausaha di Sektor Pertanian (Kasus pada Petani Muda di Desa Tenjonagara, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya). *AGRITEKH (Jurnal Agribisnis dan Teknologi Pangan)*, 2(2), 124–135.
- Rachmawati, R. R., dan E. Gunawan. 2020. Peranan Petani Milenial Mendukung Ekspor Hasil Pertanian di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 38(1), 67–87.

- Rajput, R. L., dan R. V. S. K. V. Vidyalaya. 2019. Motivational Factors for Attracting and Retaining Youths in Agriculture Through New Ventures of Agroskills. *Open Access Journal of Science*, 3(1), 38–39.
- Ratmayani, R., Rahmadanah., dan D. Salman. 2018. Relasi Gender pada Rumah Tangga Petani Cengkeh: Studi Kasus Rumah Tangga Petani Cengkeh di Desa Seppong, Kecamatan Tammero'do, Majene, Sulawesi Barat. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 4(1), 65–74.
- Razak, M. N. F., A. Abubakar., dan L. Nur'azkiya. 2023. Analisis Persepsi dan Minat Mahasiswa Agribisnis untuk Melanjutkan Usahatani Keluarga (Kajian pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang). *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension*, 4(1), 71–80.
- Ridha, R. N., B. Burhanuddin., dan B. P. Wahyu. 2017. Entrepreneurship Intention in Agricultural Sector of Young Generation in Indonesia. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1), 76–89.
- Rokhmawati, D., dan M. F. Rahmawati. 2024. Kajian Minat Pemuda terhadap Sektor Pertanian di Desa Sekarpuro Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *Journal of Food Technology and Agroindustry*, 6(2), 47–53.
- Robbins, S. P. 2002. *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Erlangga, Jakarta.
- Rogers, E. M. 2003. *Diffusion of Innovations (5th ed.)*. Free Press, New York.
- Rompas, J., D. Engka., dan K. Tolosang. 2015. Potensi Sektor Pertanian dan Pengaruhnya terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(4).
- Sari, D. P., dan S. Nugroho. 2020. Peran Gender dalam Kegiatan Pertanian di Desa Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(2), 45–52.
- Sartika, D., dan R. Prasetyo. 2020. Minat Generasi Muda terhadap Dunia Pertanian: Antara Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pemuda dan Pembangunan*, 8(1), 33–41.
- Satries, W. I. 2009. Peran Serta Pemuda dalam Pembangunan Masyarakat. *Jurnal Madani*, 9(1).
- Septiana, N. 2022. Pola Komunikasi Keluarga Petani dalam Pewarisana Nilai Pertanian pada Pemuda Desa di Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 6(1).
- Setiawan, D. B., J. T. Ibrahim., & N. O. Amir. 2022. Youth Perception on Agricultural Sector (Case Study in Watukenongo, Pungging, Mojokerto).

- Agriecobis: *Journal of Agricultural Socioeconomics and Business*, 5(1), 22–34.
- Siegel, S. 1994. *Statistik Non-Parametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Solva, A., dan A. Warisno. 2022. Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Makmur terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 1(1), 66–79.
- Statistik Pertanian. 2024. *Statistik Pertanian*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sulaiman, S., dan R. Rasmahwati. 2018. Hubungan Luas Lahan dan Tingkat Pendidikan dengan Peningkatan Pendapatan Usahatani Padi di Desa Topore Kecamatan Papalang. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 3(2), 8–13.
- Sumiyatiningsih, D. 2009. *Mengajar Secara Profesional*. Kalam Hidup, Bandung.
- Super, D. E. 1990. *A Life-Span, Life-Space Approach to Career Development*. In D. Brown & L. Brooks (Eds.), *Career Choice and Development*.
- Suprayogi, O. G. I., T. I. Noor., dan M. N. Yusuf. 2019. Persepsi dan Minat Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Galuh Ciamis untuk Berkariir di Bidang Pertanian (Suatu Kasus di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 6(3), 517–531.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group, Jakarta.
- Suseno, M. A., A. Tain., dan L. Windiana. 2021. Persepsi Pemuda terhadap Pekerjaan Usaha Pertanian Kopi di Desa Amadanom Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. *Cemara*, 18(2), 6–17.
- Tampi, M. F., R. Kaunang., dan T. F. Lolowang. 2021. Persepsi dan Minat Pemuda terhadap Pekerjaan sebagai Petani di Desa Wuwuk Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, 17(3), 943–948.

- Tana, Y. J., I. M. Tamba., dan I. M. Sukerta. 2020. Persepsi Pemuda terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian (Studi Kasus Desa Timpag, Kerambitan, Tabanan). *AGRIMETA: Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem*, 10(20).
- Tarigan, H. 2004. *Representasi Pemuda Pedesaan Mengenai Pekerjaan Pertanian: Kasus pada Komunitas Perkebunan Teh Rakyat di Jawa Barat.* ICASERD Working Paper No.29. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Departemen Pertanian.
- Tocco, B., S. Davidova., dan A. Bailey. 2012. *Key Issues in Agricultural Labour Markets: A Review of Major Studies and Project Reports on Agriculture and Rural Labour Markets.* Factor Markets Working Paper.
- Todaro, M. P., S. C. Smith. 2010. *Pembangunan Ekonomi.* Erlangga, Jakarta.
- Turner, L. H., dan R. West. 2006. *The Family Communication Sourcebook.* Sage Publications.
- Ukkas, I. 2017. *Pengaruh Usia Produktif terhadap Kemampuan Adaptasi Teknologi dalam Peningkatan Kinerja Masyarakat.* Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Uliya, U., S. Harimurti., R. Rusnani., dan E. Erwandri. 2021. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Wanita Tani dalam Kegiatan Usahatani Padi Sawah di Desa Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 5(2), 193–204.
- Wahyuni, E., dan M. Hendri. 2015. Persepsi Pemuda Pencari Kerja terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian dan Pilihan Pekerjaan di Desa Cihideung Udik Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. *Jurnal Penyuluhan*, 9(1), 49–68.
- Wantasen, E., S. J. Umboh., & J. R. Leke. 2024. Analysis of Socio-Economic Factors to Youth Business Interest in Beef Cattle Farming in Southeast Minahasa Regency, Indonesia. *International Journal of Research and Innovation in Applied Science*, 9(10), 67–78.
- Werembinan, C. S., dan C. B. Pakasi., L. R. Pangemanan. 2018. Persepsi Generasi Muda terhadap Kegiatan Pertanian di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 123–130.
- Widayanti, S., S. Ratnasari., Mubarokah., dan D. Atasa. 2021. Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Milenial untuk Meneruskan Usahatani Keluarga di Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. *AGRISEP*, 20(2), 279–288.

- Wijaya, D. N. 2013. Mentalitas Pemuda pada Masa Pergerakan dan Masa Reformasi di Indonesia: Dari Berani Berpengetahuan hingga Takut Berpengetahuan. *Jurnal Kajian Sejarah & Pendidikan Sejarah. University of Sunderland, Inggris*.
- Wijaya, T. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Teori dan Praktik (Edisi Pertama)*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Wijianto, dan I. F. Ulfa. 2016. Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12–16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo. *Al Tijarah*, 2(2), 190–210.
- Wulandari, M. N., I. Nurmayasari., H. Yanfika., dan S. Silviyanti. 2023. Faktor-Faktor dan Perilaku Petani dalam Pengelolaan Usahatani Padi Organik di Kabupaten Lampung Tengah. Suluh Pembangunan: *Journal of Extension and Development*, 5(2), 123–137.
- Wurarah, M. 2022. *Implikasi Prior Knowledge, Persepsi Siswa pada Kemampuan Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Biologi*. CV Bintang Semesta Media, Yogyakarta.
- Zakirin, M., E. Yurisinthae., dan N. Kusrini. 2013. Analisis Risiko Usahatani Padi pada Lahan Pasang Surut di Kabupaten Pontianak. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 2(1), 75–84.
- Zuhriyah, A., dan A. Mabruhatin. 2024. Persepsi Pemuda Desa terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian (Studi Kasus di Desa Bajang Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan). *AGRIMOR*, 9(2), 101–111.